

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
*SELF EFFICACY* PADA MAHASISWA SANTRI TAHFIDZ**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**KHAZANA FIRYAL IDELITARAHMA**

**220401110219**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2026**

**HALAMAN JUDUL**

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
*SELF EFFICACY* PADA MAHASISWA SANTRI TAHFIDZ**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

**Khazana Firyal Idelitarahma**

**NIM. 220401110219**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2026**

# LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA SANTRI TAHFIDZ**

## S K R I P S I

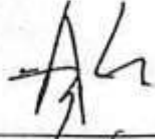

Oleh

**Khazana Firyal Idelitarahma**

**NIM.220401110219**

Telah disetujui pada tanggal, 14 Februari 2026

Oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan
<b>Dosen Pembimbing 1</b>  Ali Syahidin Mubarak, M.Si NIP. 199005262023211019	
<b>Dosen Pembimbing 2</b>  Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog NIP: 199004072019032013	

Malang, 14 Februari 2026

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Fina Hidayati, MA

NIP. 198610092015032002




## LEMBAR PENGESAHAN

### PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP *SELF EFFICACY* PADA MAHASISWA SANTRI TAHFIDZ

#### SKRIPSI

Oleh  
Khazana Firyal Idelitarahma  
NIM.220401110219

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan  
Penguji Skripsi dalam Majelis Sidang Skripsi  
pada tanggal 16 April 2026

Susunan Dewan Penguji	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
<b>Penguji Utama</b> Prof. Dr. H. Rahmat Aziz, M. Si NIP. 197008132001121001		29/04 2026
<b>Ketua Penguji</b> Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog NIP: 199004072019032013		29/04 2026
<b>Sekretaris Ujian</b> Ali Syahidin Mubarak, M.Si NIP. 199005262023211019		29/04 2026



Disahkan Oleh  
Dekan,

  
Prof. Dr. Siti Mahmudah, M. Si  
NIP. 196710291994032001

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA SANTRI TAHFIDZ**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khazana Firyal Idelitarahma  
NIM : 220401110219  
Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 11 Februari 2026

Dosen Pembimbing 1



Ali Syahidin Mubarak, M.Si

NIP. 199005262023211019

## NOTA DINAS

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Psikologi  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Skripsi berjudul:

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN RELIGIUSITAS TERHADAP  
SELF EFFICACY PADA MAHASISWA SANTRI TAHFIDZ**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khazana Firyal Idelitarahma  
NIM : 220401110219  
Program : S1 Psikologi

saya berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk diujikan dalam Sidang Ujian Skripsi.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 11 Februari 2026

Dosen Pembimbing 2



Fuji Astutik, M. Psi., Psikolog  
NIP. 199004072019032013

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khazana Firyal Idelitarahma

NIM : 220401110219

Fakultas : Psikologi UIN Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada Mahasiswa Santri Tahfidz**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benanya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 29 April 2026

Penulis



Khazana Firyal Idelitarahma

NIM. 220401110219

## MOTTO

أُنَيْبٌ وَإِلَيْهِ تَوَكَّلْتُ عَلَيْهِ ۖ بِاللَّهِ إِلَّا تَوْفِيقِي وَمَا

“Tidak ada keberhasilan yang hakiki kecuali dengan pertolongan Allah. Kepada-Nyalah hati ini bersandar, dan kepada-Nyalah segala urusan kembali.”

(Q.S. Hud ayat 88)

## PERSEMBAHAN

الْعَالَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ الْحَمْدُ

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan amanah tugas akhir ini. Perjalanan ini bukan sekadar tentang menyusun kata dan menyelesaikan kewajiban akademik, tetapi tentang belajar memahami bahwa setiap proses yang Allah hadirkan selalu mengandung pelajaran, penguatan, dan harapan.

Dalam setiap rasa lelah yang sering datang tanpa suara, dalam setiap keraguan yang diam-diam menguji keyakinan, Allah senantiasa menghadirkan kemudahan melalui jalan-jalan yang tak selalu disangka. Maka dengan kerendahan hati, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Papa dan Bunda tercinta, sumber doa yang tidak pernah kering dan cinta yang tidak pernah bersyarat. Terima kasih atas pengorbanan, kesabaran, serta keyakinan yang selalu kalian titipkan dalam setiap langkahku. Semoga setiap pencapaian kecil ini menjadi bagian dari kebahagiaan besar yang Allah hadiahkan untuk kalian.
2. Teruntuk Keluarga tersayang, yang dengan cara masing-masing selalu memberi semangat, penguatan, dan rasa bahwa perjuangan ini tidak pernah benar-benar dijalani sendirian.
3. Teruntuk Ummah Inayah, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan kasih sayang telah membimbing setiap langkah penulis, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, nasihat yang menenangkan, serta ilmu yang ditanamkan dengan penuh keberkahan semoga setiap kebaikan yang diberikan menjadi amal jariyah yang terus mengalir dan dibalas oleh Allah dengan keberkahan yang berlipat ganda.
4. Teruntuk bapak Ali Syahidin Mubarak, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang bukan hanya membimbing akademik, tetapi juga pengarah, penyemangat dan motivator yang luar biasa. Terimakasih yang sebesar-besarnya atas ketersediaan bapak meluangkan waktu ditengah kesibukan, atas kesabaran, perhatian, arahan, serta nasihat yang di sampaikan dengan tutur kata menyenangkan dan tidak pernah menyakiti, sehingga seluruh

proses bimbingan dapat dijalani dengan rasa aman dan nyaman. Tanpa bimbingan dan dukungan yang tulus, mungkin skripsi ini belum bisa selesai. Setiap nasihat dan motivasi yang bapak berikan selalu menjadi penyemangat saat penulis merasa lelah karena berbagai kendala, Terimakasih telah mempermudah setiap proses, selalu membuka pintu konsultasi dengan lapang, memahami setiap kesulitan yang penulis hadapi, baik yang berkaitan dengan penyusunan skripsi maupun permasalahan kehidupan. Kehadiran dan bimbingan bapak menjadi lentera di tengah kebingungan dan berbagai tantangan selama proses penyusunan skripsi ini. Bapak bukan hanya membimbing dengan ilmu, tetapi juga dengan ketulusan dan kepedulian. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, serta balasan terbaik untuk setiap kebaikan yang bapak berikan.

5. Teruntuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Ahmad Akhid Yusuf Saputra terimakasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, materi maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur dan mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Teruntuk Saudara sepupu tercinta, Revitalia Nilnalmuna, S.T. Yang hadir bukan sekadar sebagai keluarga, tetapi sebagai ruang hangat tempat penulis pulang di saat lelah, terima kasih atas doa-doa yang mungkin tak selalu terucap, namun selalu terasa menguatkan, atas kebersamaan sederhana yang diam-diam menjadi penopang, dan atas setiap kehadiran yang menenangkan hingga dalam setiap langkah yang hampir goyah, penulis selalu menemukan alasan untuk kembali bertahan dan melangkah.
7. Teruntuk teman seperjuanganku, Nida Azkia Akmala yang selalu kebersamai serta membantu dalam kerumitan dalam menyusun skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik sejak SMA, selalu memberi motivasi, arahan dan semangat saat penulis tidak percaya akan dirinya sehingga saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi secara tepat waktu supaya dapat wisuda bersama- sama. Semoga Allah membalas segala kebaikan.

8. Teruntuk teman seperjuangan, Wardah Maulidia yang telah menjadi ruang paling tenang untuk pulang di tengah riuhnya perjalanan, terima kasih karena selalu ada untuk mendengar setiap keluh, menampung cerita tanpa menghakimi, dan memberikan pendapat di saat penulis kehilangan arah dalam diam dan sederhana, kehadiranmu telah menjadi penguat yang tidak tergantikan, yang membuat setiap beban terasa lebih ringan untuk dijalani.
9. Teruntuk teman seperjuangan, khususnya Luthfiya Zulfatul Azizah, Anggita Nuha Mutiarini, Siti Layli Fatimah, Ghefira Azzahra, Ghumaida Al Adila, Dian Arifatul Azizah yang selalu kebersamai dalam proses skripsi ini, selalu menguatkan dan berbagi tawa serta air mata. Terimakasih untuk cinta, pelukan hangat dan semangat yang tak pernah padam.
10. Teruntuk teman-teman Kelas E (Everlasting), yang telah menjadi bagian dari perjalanan ini kebersamai dalam langkah-langkah kecil yang perlahan menjadi kenangan besar, terima kasih atas tawa yang menghangatkan hari-hari yang lelah, atas kebersamaan yang sederhana namun bermakna, dan atas setiap momen yang tanpa disadari telah membentuk cerita yang tak tergantikan hingga pada akhirnya, bukan hanya ilmu yang dibawa pulang, tetapi juga jejak kebersamaan yang akan selalu hidup dalam ingatan.
11. Teruntuk diriku sendiri, Khazana Firyal Idelitarahma, terima kasih telah bertahan dalam proses yang tidak selalu mudah. Terima kasih sudah tetap berjalan meskipun sering merasa ragu dan tertinggal. Semua usaha, doa, dan air mata yang pernah kamu simpan diam-diam adalah bagian dari perjalanan yang membentukmu hari ini. Semoga langkah ini menjadi awal dari perjalanan panjang yang dipenuhi keberkahan, keberanian, dan kesempatan untuk memberi manfaat bagi banyak orang.
12. Seluruh pihak yang terlibat, memberikan doa serta dukungan dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi berjudul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya kebenaran dengan ajaran Islam yang sempurna dan penuh kasih.

Proposal skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam penyusunannya, penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Pd.I, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Fina Hidayati, MA selaku Ketua program studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ali Syahidin Mubarak, M.Si, selaku dosen pembimbing pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
5. Fuji Astutik, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing 2 yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
6. Segenap sivitas akademika Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

7. Kedua orang tua dan keluarga tercinta atas doa, kasih sayang, serta dukungan moril dan materil yang tiada henti.
8. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa memberikan semangat dan kebersamaan dalam proses penelitian ini.
9. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik secara akademis maupun praktis.

Malang, 17 Februari 2026

Penulis

Khazana Firyal Idelitarahma

220401110219

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iv
NOTA DINAS.....	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN .....	vii
MOTTO .....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xix
ABSTRAK .....	xx
ABSTRACT .....	xxi
المُلخَص .....	xxii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II .....	9
TINJAUAN PUSTAKA .....	9
A. <i>Self Efficacy</i> .....	9
B. Dukungan Sosial.....	14

C. Religiusitas .....	18
D. Hubungan Dukungan Sosial, Religiusitas dan <i>Self Efficacy</i> .....	23
F. Hipotesis .....	27
<b>BAB III</b> .....	29
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Pendekatan Penelitian .....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional Variabel .....	29
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	36
G. Teknik Analisis Data.....	54
<b>BAB IV</b> .....	59
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	59
A. Pelaksanaan Penelitian .....	59
B. Hasil Penelitian .....	60
C. Pembahasan .....	75
<b>BAB V</b> .....	87
<b>PENUTUP</b> .....	87
A. Simpulan .....	87
B. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>Lampiran</b> .....	96

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blueprint <i>Self Efficacy</i> .....	30
Tabel 3. 2 Blueprint Dukungan Sosial .....	31
Tabel 3. 3 Blueprint Religiusitas.....	32
Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian .....	38
Tabel 3. 5 Kategorisasi Nilai Aiken's V .....	39
Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Aiken's V <i>Self Efficacy</i> .....	39
Tabel 3. 7 Hasil Uji Aiken's V Dukungan Sosial.....	40
Tabel 3. 8 Hasil Uji Aiken's V Religiusitas .....	41
Tabel 3. 9 Hasil KMO and Bartlett's Test <i>Self Efficacy</i> .....	43
Tabel 3. 10 Anti Image <i>Self Efficacy</i> .....	43
Tabel 3. 11 Communalities <i>Self Efficacy</i> .....	44
Tabel 3. 12 Hasil KMO and Bartlett's Test Dukungan Sosial .....	45
Tabel 3. 13 Anti Image Dukungan sosial.....	45
Tabel 3. 14 Communalities Dukungan Sosial.....	47
Tabel 3. 15 KMO and Bartlett's Test Religiusitas.....	47
Tabel 3. 16 Anti Image Religiusitas.....	48
Tabel 3. 17 Communalities Religiusitas .....	49
Tabel 3. 18 Reliabilitas <i>Self Efficacy</i> tahap 1.....	50
Tabel 3. 19 Corrected Item Total Correlation .....	50
Tabel 3. 20 Reliabilitas <i>Self Efficacy</i> Tahap 2 .....	51
Tabel 3. 21 Corrected Item Total Correlation Tahap 2.....	51
Tabel 3. 22 Reliabilitas Dukungan Sosial tahap 1 .....	52
Tabel 3. 23 Corrected Item Total Correlation Tahap 1 .....	52
Tabel 3. 24 Reliabilitas Dukungan Sosial Tahap 2 .....	53
Tabel 3. 25 Corrected Item Total Correlation Tahap 2.....	53
Tabel 3. 26 Reliabilitas Religiusitas.....	53
Tabel 3. 27 Corrected Item Total Correlation .....	54
Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif.....	60
Tabel 4. 2 Pembagian Kategorisasi.....	60
Tabel 4. 3 Pembagian Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> .....	61
Tabel 4. 4 Pembagian Kategorisasi <i>Self Efficacy</i> .....	61
Tabel 4. 5 Pembagian Kategorisasi Dukungan Sosial .....	62
Tabel 4. 6 Presentase Aspek Dukungan Sosial .....	62
Tabel 4. 7 Pembagian Kategorisasi Religiusitas .....	63
Tabel 4. 8 Presentase Aspek Religiusitas.....	64
Tabel 4. 9 Partisipan Berdasarkan Usia .....	65
Tabel 4. 10 Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	66
Tabel 4. 11 Partisipan Berdasarkan Tempat Tinggal.....	66

Tabel 4. 12 Partisipan Berdasarkan Partisipasi Tahfidz.....	66
Tabel 4. 13 Partisipan Berdasarkan Durasi Menghafal.....	67
Tabel 4. 14 Partisipan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan .....	67
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas .....	68
Tabel 4. 16 Hasil Uji Linieritas.....	70
Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4. 18 Hasil Uji Autokolerasi .....	71
Tabel 4. 19 Hasil Uji Anova .....	73
Tabel 4. 20 Hasil Uji T.....	73
Tabel 4. 21 Model Summary.....	75

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual .....	26
Gambar 4. 1 Grafik Histogram.....	69
Gambar 4. 2 Grafik P-Plot .....	69
Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot .....	72

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blueprint Skala <i>Self Efficacy</i> .....	96
Lampiran 2 Blueprint Skala Dukungan Sosial.....	96
Lampiran 3 Blueprint Skala Religiusitas .....	96
Lampiran 4 Instrumen Penelitian .....	98
Lampiran 5 Penilaian <i>Expert Judgement</i> .....	105
Lampiran 6 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	123
Lampiran 7 Analisis Data.....	124

## ABSTRAK

Khazana Firyal Idelitarahma, 220401110219. Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada Mahasiswa Santri Tahfidz. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026. Dosen Pembimbing: Ali Syahidin Mubarak, M.Si

---

Mahasiswa yang berstatus sebagai santri tahfidz menghadapi tuntutan peran ganda antara kewajiban akademik di perguruan tinggi dan tanggung jawab hafalan Al-Qur'an, yang berpotensi menimbulkan keraguan dan tekanan dalam membagi waktu serta menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Kondisi tersebut memerlukan peningkatan *self efficacy* sebagai keyakinan terhadap kemampuan diri, yang dapat didukung oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial dari keluarga, teman, dan orang signifikan, serta faktor internal seperti religiusitas melalui praktik ibadah dan keyakinan spiritual. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Subjek penelitian berjumlah 283 mahasiswa santri tahfidz yang aktif mengampu pendidikan S1/D4 di PTN, PTS, PTKIN, dan PTKIS di Indonesia (seperti Malang, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Semarang). Instrumen yang digunakan adalah *Generalized Self Efficacy Scale* (GSES), *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), dan *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15) yang telah dimodifikasi dan divalidasi melalui *Expert Judgement* serta koefisien Aiken's V ( $V \geq 0,75$ ). Analisis data dilakukan menggunakan software SPSS untuk uji reliabilitas (Cronbach's Alpha  $> 0,70$ ), uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas), serta uji hipotesis (uji t parsial dan uji F simultan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa santri tahfidz memiliki tingkat *self efficacy* tinggi (70,3%;  $M=31,37$ ), dukungan sosial tinggi ( $M=36,76$ ), dan religiusitas tinggi ( $M=51,22$ ). Secara parsial, dukungan sosial berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* ( $R^2=0,146$ ;  $p<0,05$ ), dan religiusitas berpengaruh lebih kuat secara signifikan ( $R^2=0,265$ ;  $p<0,05$ ). Secara simultan, dukungan sosial dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* ( $R^2$  sekitar 0,31;  $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan religiusitas berkontribusi positif dalam meningkatkan *self efficacy*, meskipun faktor lain mungkin turut berperan, dengan implikasi untuk pengembangan program dukungan sosial dan kegiatan religius di kampus.

**Kata Kunci:** *Self Efficacy*, dukungan sosial, religiusitas, mahasiswa santri tahfidz.

### ABSTRACT

Khazana Firyal Idelitarahma, 220401110219. The Influence of Social Support and Religiosity on *Self Efficacy* among Santri Tahfidz Students. Thesis. Faculty of Psychology, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2026. Supervisor: Ali Syahidin Mubarak, M.Si

---

Students with santri tahfidz status face dual role demands between academic obligations at higher education institutions and Quran memorization responsibilities, potentially causing doubts and pressure in time management and timely task completion. This condition requires enhanced *Self Efficacy* as confidence in one's abilities, supported by external factors like social support from family, friends, and significant others, and internal factors like religiosity through worship practices and spiritual beliefs. Therefore, this study aims to determine the influence of social support and religiosity on *Self Efficacy* among santri tahfidz students.

This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The subjects consist of 283 active S1/D4 santri tahfidz students studying at PTN, PTS, PTKIN, and PTKIS in Indonesia (e.g., Malang, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Semarang). The instruments used are the Generalized *Self Efficacy* Scale (GSES), *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS), and *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15), which have been modified and validated via expert judgment and Aiken's V coefficient ( $V \geq 0.75$ ). Data analysis was conducted using SPSS for reliability tests (Cronbach's Alpha  $> 0.70$ ), classical assumption tests (normality, linearity, multicollinearity, heteroskedasticity), and hypothesis tests (partial t-test and simultaneous F-test).

The results indicate that most santri tahfidz students have high *Self Efficacy Levels* (70.3%;  $M=31.37$ ), high social support ( $M=36.76$ ), and high religiosity ( $M=51.22$ ). Partially, social support significantly influences *Self Efficacy* ( $R^2=0.146$ ;  $p<0.05$ ), and religiosity has a stronger significant effect ( $R^2=0.265$ ;  $p<0.05$ ). Simultaneously, social support and religiosity significantly influence *Self Efficacy* ( $R^2$  approx. 0.30;  $p<0.05$ ). This demonstrates that social support and religiosity positively contribute to enhancing *Self Efficacy*, although other factors may play a role, with implications for developing social support programs and religious activities on campus.

**Keywords:** *Self Efficacy*, social support, religiosity, santri tahfidz students

## المخلص

طلاب لدى الذاتية الكفاءة على والدينية الاجتماعي الدعم تأثير. 220401110219 إديليتارحمة، فيريال خزانة مالانغ، إبراهيم مالك مولانا الإسلامية الدولة جامعة النفس، علم كلية ماجستير رسالة التحفيز السننري 2026.

س.م مبارك، شهيدين علي: الرسالة مشرف

المؤسسات في الأكاديمية الالتزامات بين مزدوج دور تطلّبات تحفيز كسننري الوضعية ذوو الطلاب يواجه المهام وإنجاز الوقت إدارة في وضغوطاً شكوكاً يسبّب قد مما الكريم، القرآن حفظ ومسؤولية العليا التعليمية خارجية بعوامل مدعومة الذاتية، بالقدرات كثقة الذاتية الكفاءة تعزيز الوضع هذا يتطلب. المحدد الوقت في خلال من الدينية مثل داخلية وعوامل المهمين، والأشخاص والأصدقاء العائلة من الاجتماعي الدعم مثل والدينية الاجتماعي الدعم تأثير معرفة إلى الدراسة هذه تهدف لذا، الروحية والمعتقدات العبادة ممارسات التحفيز السننري طلاب لدى الذاتية الكفاءة على.

سننري طالب 283 من البحث عينة يتكون. المتعدد الخطي الانحدار تحليل مع كمياً منهجاً الدراسة تستخدم مالانغ، مثل) إندونيسيا في PTKIS و PTKIN و PTS و PTN في S1/D4 برامج في نشيطين تحفيز (GSES) العامة الذاتية الكفاءة مقياس هي المستخدمة الأدوات. (سيمارانغ باندونغ، يوغياقارتا، سورابايا، تعديلها تم التي (CRS-15) الدينية مركزية ومقياس، (MSPSS) الأبعاد المتعدد الاجتماعي الدعم مقياس لاختبارات SPSS باستخدام البيانات تحليل تم. ( $V \geq 0.75$ ) V أيكنز ومعامل الخبراء حكم عبر وتأكيدا متعدد، الاستنباط الخطية، الطبيعية)، الكلاسيكية الافتراضات اختبارات، ( $0.70 >$  كرونباخ ألفا) الموثوقية (المتزامن F واختبار الجزئي t اختبار) الفرضيات واختبارات، (المتجانس غير التباين).

70.3% الذاتية الكفاءة من عالية مستويات لديهم التحفيز السننري طلاب غالبية أن النتائج تُظهر الاجتماعي الدعم يؤثر جزئياً، ( $M=51.22$ ) عالية ودينية، ( $M=36.76$ ) عالي اجتماعي دعم، ( $M=31.37$ )؛ ( $R^2=0.265$ ؛ معنوي أقوى تأثير والدينية، ( $p<0.05$ ؛  $R^2=0.146$ ) الذاتية الكفاءة على معنوي بشكل 0.30 حوالي ( $R^2$ ) الذاتية الكفاءة على معنوي بشكل والدينية الاجتماعي الدعم يؤثر متزامناً، ( $p<0.05$ )؛ عوامل دور رغم الذاتية، الكفاءة تعزيز في والدينية الاجتماعي للدعم إيجابية مساهمة على ذلك يدل. ( $p<0.05$ ) الجامعي الحرم في الدينية والأنشطة الاجتماعي الدعم برامج لتطوير دلالات مع أخرى،

التحفيز السننري طلاب الدينية، الاجتماعي، الدعم الذاتية، الكفاءة: المفتاحية الكلمات

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Fenomena mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai santri tahfidz dan mahasiswa perguruan tinggi semakin banyak ditemukan, terutama di kota-kota yang memiliki pesantren mahasiswa. Idealnya, mahasiswa tahfidz diharapkan mampu menyelesaikan studi akademiknya tepat waktu sekaligus mencapai target hafalan Al-Qur'an. Namun, dalam prakteknya, tidak sedikit yang menghadapi kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara dua tanggung jawab besar tersebut. Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap empat mahasiswa tahfidz di Kota Malang, ditemukan bahwa mereka mengalami berbagai dinamika psikologis, khususnya dalam hal keyakinan terhadap kemampuan diri atau *self efficacy*, serta peran dukungan sosial dan religiusitas dalam menjalani proses tersebut.

Meskipun penelitian mengenai *self efficacy*, dukungan sosial, dan religiusitas telah banyak dilakukan, kajian yang secara spesifik menempatkan mahasiswa santri tahfidz sebagai subjek dengan karakteristik peran ganda masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung mengkaji variabel-variabel tersebut secara parsial atau dalam konteks umum mahasiswa, sehingga belum mampu menjelaskan interaksi antara faktor internal (religiusitas) dan eksternal (dukungan sosial) secara simultan. Selain itu, penelitian yang ada umumnya berhenti pada analisis hubungan antar variabel secara global tanpa menguraikan kontribusi masing-masing aspek atau dimensi yang membentuknya. Padahal, pemahaman mengenai dimensi mana yang paling dominan sangat penting untuk menjelaskan mekanisme terbentuknya *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji pengaruh dukungan sosial dan religiusitas secara simultan serta

mengeksplorasi kontribusi masing-masing aspek dalam membentuk *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz.

YS (2025) mengungkapkan bahwa menjalani peran ganda sering menimbulkan kelelahan, kejenuhan, dan keraguan diri, meskipun tetap bertahan berkat dukungan sosial dan keyakinan spiritual. Hal serupa dialami NM (2025), yang menghadapi tekanan waktu antara kuliah dan setoran hafalan hingga tertinggal, namun tetap termotivasi oleh dukungan keluarga.

SA (2025) menggambarkan kesulitan yang lebih kompleks karena merasa belum siap menjalani dua peran sekaligus hingga harus memilih salah satu, meski tetap berusaha bertanggung jawab di tengah tekanan. Sementara itu, AU (2025) menekankan bahwa selain dukungan sosial, faktor utama yang menentukan adalah keyakinan diri, konsistensi, dan kedekatan dengan Allah.

Dari keempat hasil wawancara tersebut, tampak bahwa mahasiswa tahfidz memiliki tingkat *self efficacy* yang bervariasi. Sebagian merasa optimis dan yakin dapat menyeimbangkan dua tanggung jawabnya, sementara sebagian lainnya mengalami keraguan dan tekanan psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan diri mahasiswa tahfidz tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga oleh faktor eksternal seperti dukungan sosial dari lingkungan dan religiusitas yang menjadi sumber kekuatan spiritual. Fenomena ini memperlihatkan bahwa *self efficacy* memegang peran penting dalam menentukan sejauh mana mahasiswa tahfidz mampu menyelesaikan studi akademik dan hafalan alqur'an secara bersamaan.

*Self Efficacy* adalah keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan agar mencapai hasil yang diinginkan dalam situasi tertentu (Rustika, 2016). Bandura menyebut *self efficacy* sebagai inti dari teori kognitif sosial, bahwa keyakinan diri sangat menentukan pilihan perilaku, usaha, ketekunan, dan ketahanan menghadapi hambatan. Greco et al., (2022)

menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *self efficacy* yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola tugas akademik dan mengatasi kesulitan studi. Noor dan Pihasnawati, (2023) menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang kuat dengan strategi pengaturan diri dan makna positif terhadap tantangan mereka.

Problem *self efficacy* sering muncul ketika individu dihadapkan pada tugas yang menantang, standar yang tinggi, atau mengalami kegagalan yang dapat menurunkan keyakinan dirinya (Waro et al., 2023). Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, tekanan untuk berhasil di dua bidang sekaligus menjadi sumber stres yang dapat mengikis *self efficacy*. Di sinilah peran dukungan sosial menjadi penting, karena lingkungan yang suportif dapat berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) terhadap stres (Al Afghani & Fakhria, 2024). Dalam teori Bandura, *verbal persuasion* yaitu dorongan, pujian, dan dukungan lisan dari orang lain merupakan salah satu sumber penting untuk memperkuat *self efficacy*. Mualiffah dan Arjanggi, (2021) menemukan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dan *self efficacy* pada santriwati penghafal Al-Qur'an, dengan kontribusi sebesar 30,4% terhadap peningkatan *self efficacy*. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Munandar dan Ruhaena, (2023) menemukan hubungan positif antara dukungan orang tua (*parental social support*), religiusitas yang erat kaitannya dengan *self efficacy*.

Menurut Zimet et al., (1988) dukungan sosial adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh orang lain seperti keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar yang dapat memberikan rasa nyaman, dihargai, dan diterima. Dukungan ini berfungsi sebagai "*buffer*" atau pelindung terhadap stres, karena individu yang merasa didukung akan lebih mampu menghadapi tekanan dan tantangan hidup. Dukungan sosial sebagai faktor eksternal sangat memiliki peran penguatan bagi *self efficacy*. Teori *buffering hypothesis* menyebut bahwa kehadiran lingkungan sosial yang mendukung dapat mengurangi efek negatif stres terhadap psikologis seseorang. Dukungan sosial dapat berupa dorongan emosional, dukungan

informasi, maupun bantuan langsung. Mualiffah dan Arjanggi, (2021) menunjukkan bahwa dukungan sosial dan *self efficacy* secara bersama-sama berkontribusi terhadap kesehatan mental mahasiswa dalam pembelajaran daring. Mahasiswa yang merasa mendapat dukungan sosial menunjukkan *self efficacy* lebih tinggi dan tingkat kecemasan yang lebih rendah.

Religiusitas meliputi aspek keimanan, praktik ibadah dan kedalaman spiritual, yang dapat berfungsi sebagai sumber kekuatan yang akan membantu individu dalam mengendalikan emosi, mengatur arah hidup yang jelas dan menumbuhkan rasa percaya akan kemampuan dirinya untuk mencapai tujuannya (Holifah, 2021). Religiusitas merupakan salah satu faktor internal yang berperan penting dalam membentuk keyakinan diri (*self efficacy*) mahasiswa santri tahfidz. Secara umum, religiusitas dapat diartikan sebagai tingkat penghayatan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Stark, Rodney; Glock, 1968) Bagi mahasiswa santri tahfidz, religiusitas bukan hanya berkaitan dengan kegiatan ibadah formal seperti salat dan mengaji, tetapi juga mencakup sikap spiritual yang menumbuhkan kesabaran, rasa syukur, tawakal, dan optimisme dalam menghadapi berbagai tantangan. Sukma et al., (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara ketahanan akademik, dukungan sosial, religiusitas, dan *self efficacy* dalam proses menghafal. Ini merupakan penguatan nilai-nilai religius, yang dibarengi dengan dukungan seperti bimbingan dan nasihat dapat membantu santri merasa lebih yakin terhadap kemampuan mereka untuk mencapai target hafalan meskipun harus tetap menjalani kegiatan perkuliahan. (Anggraini et al., 2020)

Keterpaduan antara dukungan sosial dan religiusitas menjadi dasar terbentuknya *self efficacy* yang kuat. Dukungan sosial memberikan kekuatan eksternal berupa semangat, perhatian, dan bantuan nyata dari lingkungan, sementara religiusitas menumbuhkan kekuatan internal berupa makna spiritual, kesabaran, dan keikhlasan dalam berjuang. Mahasiswa santri yang memiliki dukungan sosial tinggi serta religiusitas

yang kuat cenderung lebih yakin terhadap kemampuan diri, mampu mengatur waktu dengan baik, serta lebih tahan terhadap stres akademik dan spiritual. Berdasarkan paparan tersebut peneliti mengajukan hipotesis mengenai pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz.

## **B. Identifikasi Masalah**

Fenomena meningkatnya jumlah mahasiswa yang menjalani peran ganda sebagai santri tahfidz dan mahasiswa perguruan tinggi menunjukkan adanya dinamika psikologis yang menarik untuk dikaji, terutama dalam hal *self efficacy* atau keyakinan diri terhadap kemampuan menyelesaikan tanggung jawab akademik dan hafalan Al-Qur'an secara bersamaan. Beberapa mahasiswa tahfidz mengalami keraguan terhadap kemampuannya, merasa kewalahan dengan peran ganda, serta menghadapi tekanan emosional yang berdampak pada keyakinan dirinya. Kondisi ini menandakan bahwa tingkat *self efficacy* pada mahasiswa tahfidz tidak selalu stabil, melainkan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan *self efficacy* adalah dukungan sosial dan religiusitas.

Dukungan sosial memberikan pengaruh eksternal berupa rasa diterima, dihargai, serta bantuan emosional dan instrumental dari lingkungan sekitar, sedangkan religiusitas berperan sebagai kekuatan internal yang membantu individu mengelola emosi, menumbuhkan optimisme, serta memaknai tantangan hidup secara positif. Kajian mengenai pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz menjadi penting untuk memahami bagaimana kedua faktor tersebut dapat membantu santri mengatasi tekanan peran ganda dan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mencapai keberhasilan akademik maupun spiritual.

### C. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada kajian mengenai *self efficacy* (keyakinan diri) pada mahasiswa santri tahfidz. *self efficacy* yang dimaksud melihat pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam mengatur, mengelola, dan menyelesaikan tanggung jawab ganda sebagai penghafal Al-Qur'an sekaligus mahasiswa perguruan tinggi. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy* tersebut, penelitian ini akan meninjau dua variabel utama, yaitu dukungan sosial dan religiusitas.

Dukungan sosial dapat diartikan bantuan emosional, informasional, maupun instrumental yang diberikan oleh lingkungan sekitar, sedangkan religiusitas mencakup keyakinan, praktik ibadah, dan makna spiritual yang menjadi sumber kekuatan internal mahasiswa. Penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan tiga variabel utama, yaitu *self efficacy*, dukungan sosial, dan religiusitas, tanpa menelaah faktor-faktor lain di luar variabel tersebut seperti kepribadian, strategi koping, atau faktor akademik lainnya

### D. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana kategori tingkat *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz?
- 2) Bagaimana kategori tingkat dukungan sosial pada mahasiswa santri tahfidz?
- 3) Bagaimana kategori tingkat religiusitas pada mahasiswa santri tahfidz?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz?
- 5) Apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz?
- 6) Apakah terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz?

## **E. Tujuan Penelitian**

- 1) Mengetahui kategori tingkat *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz.
- 2) Mengetahui kategori tingkat dukungan sosial yang diterima oleh mahasiswa santri tahfidz.
- 3) Mengetahui kategori tingkat religiusitas pada mahasiswa santri tahfidz.
- 4) Menganalisis pengaruh antara dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz.
- 5) Menganalisis pengaruh antara dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz.
- 6) Menganalisis pengaruh antara religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan, psikologi sosial, dan psikologi agama. Penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz, yang selama ini masih jarang dikaji secara bersamaan dalam konteks pendidikan pesantren. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi *self efficacy*, terutama pada individu yang hidup dalam lingkungan religius seperti pesantren. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji peran variabel psikologis dan spiritual lain terhadap kesejahteraan akademik mahasiswa santri.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa santri tahfidz, pengasuh pesantren, dan lembaga pendidikan tinggi di Kota Malang. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya dukungan sosial dan religiusitas dalam memperkuat *self efficacy*, sehingga mereka mampu menghadapi tekanan akademik dan hafalan dengan lebih tenang dan percaya diri. Bagi pihak pesantren, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek akademik, spiritual, dan sosial, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung perkembangan psikologis santri. Bagi perguruan tinggi, penelitian ini dapat menjadi masukan untuk memperkuat layanan konseling dan pembinaan mahasiswa santri tahfidz agar memiliki keyakinan diri dan ketahanan belajar yang optimal. Selain itu, bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan untuk mengembangkan studi lanjutan terkait faktor faktor psikologis yang mempengaruhi *self efficacy* di lingkungan pendidikan Islam.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Self Efficacy*

##### 1. Definisi

Konsep *self efficacy* dikemukakan oleh Albert Bandura melalui teori kognitif sosial, yang menyoroti adanya hubungan timbal balik antara faktor pribadi, lingkungan, dan perilaku individu. Bandura (1997) menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi serta melaksanakan tindakan tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan. *Self efficacy* menggambarkan sejauh mana individu yakin dapat mengontrol dan menghadapi berbagai situasi yang memengaruhi kehidupannya. Individu yang memiliki *self efficacy* tinggi umumnya lebih percaya diri, tekun, serta mampu mengatasi tekanan dan tantangan yang muncul dalam proses mencapai tujuan.

Bosscher dan Smit (1998) mendefinisikan *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur serta melaksanakan perilaku yang diperlukan untuk mencapai suatu tugas atau tujuan. Keyakinan ini membentuk lingkaran positif, di mana individu dengan tingkat *self efficacy* yang tinggi cenderung berupaya lebih keras dalam menyelesaikan tugas, menghasilkan kinerja yang lebih baik, dan pada akhirnya semakin memperkuat rasa percaya dirinya (Afifah & Saloom, 2020). Semakin tinggi *self efficacy* seseorang maka, semakin besar rasa percaya dirinya dalam menjalankan tugasnya dengan benar, begitu pula sebaliknya. (Noor & Pihasnawati, 2023)

*Self Efficacy* menjadi aspek yang penting dalam menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Salim & Fakhurrozi, (2020) mengatakan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan individu dalam menilai kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas tugas agar memperoleh hasil yang ingin dicapai. *Self Efficacy* memiliki peran dalam memotivasi

mahasiswa agat tetap bertahan dan berusaha maksimal dalam menghadapi tekanan akademik. Sejalan dengan hal itu (Fitriani et al., 2025) menjelaskan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya menghadapi tantangan dan tanggung jawab akademik, sehingga individu dengan *self efficacy* tinggi akan lebih mudah untuk mengelola stres, mengatur strategi belajar dan menyelesaikan tugas secara efektif.

Secara umum, *self efficacy* tidak hanya mencakup keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam aspek akademik semata, tetapi juga dalam berbagai situasi kehidupan yang menuntut ketekunan dan tanggung jawab. Keyakinan ini menjadi faktor psikologis penting yang memengaruhi bagaimana individu merespons tantangan, mengatur emosi, serta mempertahankan motivasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Zeinnida dan Tsani, 2022). Konsep *self efficacy* dapat diterapkan pada beragam konteks, baik dalam aktivitas belajar, pekerjaan, maupun kegiatan yang bersifat spiritual.

Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, *self efficacy* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kepercayaan diri untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan spiritualitas, seperti menjaga konsistensi hafalan Al-Qur'an. Santri tahfidz dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih disiplin, memiliki kontrol diri yang baik, serta mampu mengatasi hambatan dalam proses belajar dan menghafal. Dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* merupakan kepercayaan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola serta melakukan tindakan yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan, baik dalam aspek akademik maupun spiritual.

## **2. Aspek**

Bandura (1997) mengungkapkan ada tiga aspek *self efficacy*, yaitu

### *a. Level atau magnitude*

*Level* yang berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang akan dihadapi oleh individu. Persepsi individu dalam menghadapi tugas berbeda beda.

b. *Generality*

*Generality* adalah kepercayaan seseorang akan kemampuannya dalam menghadapi tantangan yang berbeda, ditunjukkan dalam bentuk tingkah laku, kognitif dan afektifnya

c. *Strength*

*Strength* merupakan bentuk ketahanan, keteguhan, dan keuletan seseorang dalam menyelesaikan tugas, meskipun dihadapkan pada berbagai kesulitan dan hambatan. Individu dengan tingkat keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan.

Boscher dan smit (1998) mengungkapkan tiga aspek *self efficacy* yaitu

a. *Initiative*

*Initiative* adalah kemampuan seseorang untuk bertindak terlebih dahulu. Aspek ini berkaitan dengan tindakan individu untuk mempersiapkan diri menghadapi suatu situasi.

b. *Effort*

*Effort* adalah kemauan seseorang untuk berusaha memperbaiki perilaku, hal ini berkaitan dengan kepercayaan diri individu akan kemampuannya menyelesaikan tugas

c. *Persistence*

*Persistence* adalah tekan individu dalam menghadapi kesulitan. Hal ini berkaitan dengan keuletan seseorang dalam menghadapi kesulitan.

### 3. Faktor Faktor

Menurut Bandura (1997), *self efficacy* atau efikasi diri dipengaruhi oleh empat faktor utama yang menjadi sumber pembentukan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya.

a. Pengalaman Keberhasilan (*mastery experience*)

Yaitu pengalaman langsung individu dalam menyelesaikan suatu tugas atau mencapai tujuan. Keberhasilan yang diperoleh secara konsisten akan meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri, sedangkan kegagalan yang berulang dapat menurunkan *self efficacy*, terutama jika terjadi sebelum keyakinan tersebut terbentuk kuat. Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, pengalaman keberhasilan dapat berupa kemampuan mereka dalam menjaga dan menambah hafalan Al-Qur'an sekaligus menyelesaikan tanggung jawab akademik di perkuliahan. Ketika santri berhasil menyeimbangkan keduanya, hal tersebut memperkuat keyakinan bahwa mereka mampu mengelola waktu dan tanggung jawab ganda secara efektif. Sebaliknya, apabila salah satu aspek baik hafalan maupun akademik mengalami hambatan, hal itu dapat menurunkan rasa percaya diri terhadap kemampuan diri mereka.

b. Pengalaman Vikarius (*vicarious experience*)

Keyakinan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap keberhasilan orang lain yang memiliki karakteristik atau situasi serupa. Melihat orang lain berhasil dapat menumbuhkan keyakinan bahwa dirinya juga mampu mencapai hasil yang sama. Mahasiswa santri tahfidz yang melihat teman seangkatannya mampu menuntaskan hafalan dan tetap berprestasi di kampus akan merasa lebih yakin bahwa hal tersebut juga dapat mereka capai. Melalui pengamatan tersebut, muncul rasa optimis dan motivasi untuk meniru strategi keberhasilan yang dilakukan oleh rekan-rekannya.

c. Persuasi Verbal (*verbal persuasion*),

Yakni dorongan, nasihat, atau kata-kata motivasi dari orang lain yang meyakinkan individu bahwa ia mampu mencapai tujuan tertentu. Dukungan verbal ini dapat meningkatkan *self efficacy* apabila disertai dengan pengalaman dan kompetensi yang relevan. Dalam kehidupan pesantren maupun perkuliahan, motivasi dan dukungan yang diberikan oleh ustadzah, dosen, teman, maupun keluarga dapat memperkuat *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz. Ucapan seperti “Kamu pasti bisa menyeimbangkan hafalan dan

kuliah” dapat meningkatkan keyakinan diri mereka untuk terus berjuang menjalankan dua peran tersebut dengan penuh tanggung jawab.

d. kondisi fisiologis dan emosional (*physiological and emotional states*)

Dimana keadaan fisik dan emosi individu dapat mempengaruhi persepsi terhadap kemampuan diri. Kondisi stres, kecemasan, atau kelelahan dapat menurunkan *self efficacy*, sementara emosi positif dan kondisi fisik yang baik akan memperkuat keyakinan diri seseorang. Mahasiswa santri tahfidz yang merasa lelah karena padatnya aktivitas antara kuliah dan hafalan cenderung mengalami penurunan *self efficacy*. Tekanan akademik dan kewajiban spiritual dapat menimbulkan stres atau kecemasan jika tidak dikelola dengan baik. Namun, ketika santri berada dalam kondisi fisik yang bugar, emosi yang stabil, serta lingkungan spiritual yang mendukung, keyakinan diri mereka akan meningkat sehingga mampu menjalankan kedua peran tersebut dengan lebih optimal.

#### 4. *Self Efficacy* dalam Perspektif Islam

Dalam pandangan psikologi modern, *Self Efficacy* atau efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu (Bandura, 1997). Konsep ini menekankan pentingnya keyakinan individu terhadap efektivitas dirinya dalam menghadapi situasi yang menantang.

Dalam perspektif Islam, *self efficacy* memiliki makna yang selaras dengan kepercayaan diri (*tsiqah bi al-nafs*) yang berlandaskan iman dan tawakal kepada Allah. Islam memandang bahwa setiap manusia telah diberikan potensi dan kemampuan oleh Allah untuk berusaha serta menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Kepercayaan terhadap

kemampuan diri tidak berdiri sendiri, melainkan berpadu dengan kesadaran bahwa kekuatan sejati berasal dari Allah SWT.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ  
أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ  
لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

Artinya:

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”*

Ayat ini menegaskan bahwa setiap individu memiliki kapasitas dan kemampuan yang diberikan oleh Allah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam konteks *self efficacy*, ayat ini menunjukkan bahwa keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sejatinya merupakan bentuk pengakuan terhadap anugerah potensi yang telah diberikan Allah. Mahasiswa santri tahfidz yang meyakini hal ini akan lebih mudah menghadapi beban ganda antara tanggung jawab akademik dan menjaga hafalan Al-Qur'an, karena mereka memahami bahwa Allah tidak akan membebani di luar kesanggupan mereka.

## **B. Dukungan Sosial**

### **1. Definisi**

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai bentuk bantuan yang diperoleh individu melalui interaksi sosial, yang berperan penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan mental serta fisiknya. Menurut Zimet et al., (1988) dukungan sosial merupakan bantuan dari orang lain yang kemudian dilihat sebagai dukungan. Dukungan sosial dapat memberi individu dorongan dan keyakinan bahwa mereka diperhatikan, dicintai, dan dihargai. dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yaitu keluarga, teman, dan orang yang berada disekitar individu.

Dukungan sosial mengacu pada adanya kenyamanan, perhatian, penghargaan diri, maupun bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok kepada seseorang. Sarafino (2011) dukungan sosial dapat dipahami sebagai tindakan nyata atau perlakuan yang diberikan oleh orang lain, serta perasaan individu bahwa kenyamanan, perhatian, dan bantuan tersebut tersedia baginya sebagai bentuk dukungan yang dirasakan.

Dalam dunia pendidikan, dukungan yang dirasakan dapat mendorong mahasiswa untuk tetap kuat dalam menghadapi hambatan dan kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan merasakan adanya dukungan sosial yang dibutuhkan oleh individu (Permata Adji & Jannah, 2023). Dukungan sosial yang diterima individu turut berperan dalam meningkatkan keyakinan terhadap kemampuan diri atau *self efficacy* mahasiswa dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Afifah & Saloom, 2020).

## **2. Aspek**

Zimet et al., (1988) menyebutkan tiga dimensi dukungan sosial berdasarkan sumber dukungan, yaitu

### *a. Family Support*

Dukungan keluarga atau *family support* sangat besar pengaruhnya bagi individu, karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan individu. dukungan yang dapat diberikan keluarga seperti dukungan emosional.

b. *Friend Support*

Teman atau *friend*, teman adalah orang terdekat setelah keluarga, kehadiran teman dapat memberikan dukungan kepada orang yang sedang mengalami kesulitan

c. *Significant Other Support*

Dukungan dari orang-orang di sekitar dapat berasal dari berbagai pihak, seperti pasangan, tetangga, dosen, pengasuh, maupun individu lain di lingkungan sekitar yang mampu memberikan perhatian dan bantuan, sehingga seseorang merasa nyaman serta diperhatikan.

Aspek-aspek Dukungan Sosial menurut Sarafino & Smith (2011):

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Support*): Bentuk dukungan yang mencakup empati, perhatian, kasih sayang, dan penghargaan positif. Dukungan ini membantu individu merasa dicintai, dihargai, dan didukung secara emosional.
- b. Dukungan Instrumental (*Instrumental Support*): Bantuan konkret atau praktis yang diberikan kepada individu, seperti bantuan fisik, keuangan, atau bantuan dalam menyelesaikan tugas tertentu.
- c. Dukungan Informasional (*Informational Support*): Pemberian saran, petunjuk, atau informasi yang berguna untuk membantu individu memahami situasi atau masalah yang dihadapi.
- d. Dukungan Apresiasi (*Appraisal Support*): Pemberian umpan balik yang membantu individu menilai situasi atau diri mereka sendiri secara realistis dan konstruktif.

### 3. Faktor Faktor

Sarafino & Smith (2011) juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, antara lain:

- a. Penerima Dukungan: Individu yang tidak memiliki hubungan sosial atau tidak terbuka terhadap orang lain mungkin akan kesulitan dalam menerima dukungan sosial.
- b. Pemberi Dukungan: Ketersediaan dan kesiapan individu lain untuk memberikan dukungan sangat mempengaruhi efektivitas dukungan sosial.

- c. Komposisi Sosial: Struktur dan dinamika kelompok sosial, seperti keluarga, teman, atau rekan kerja, dapat mempengaruhi jenis dan kualitas dukungan sosial yang diterima individu.

#### 4. Dukungan Sosial dalam perspektif islam

Dalam Islam, konsep dukungan sosial tercermin dalam ajaran *ukhuwah* (persaudaraan) dan tolong-menolong dalam kebaikan. Islam menempatkan manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan, saling mendukung, dan berkewajiban menolong satu sama lain untuk mencapai kemaslahatan Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Māidah [5]:2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ  
الْعِقَابِ ۚ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”* (QS. Al-Māidah [5]: 2)

Ayat ini menegaskan pentingnya dukungan sosial yang berlandaskan nilai keimanan, bukan sekadar interaksi duniawi. Rasulullah SAW juga menggambarkan hubungan sosial antarorang beriman dengan sangat indah:

*“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi adalah seperti satu tubuh; apabila salah satu anggotanya sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakan sakit dengan tidak bisa tidur dan demam.”* (HR. Bukhari dan Muslim)

Dukungan sosial dalam Islam berfungsi memperkuat ketahanan psikologis, meningkatkan rasa harga diri, dan menumbuhkan kepercayaan bahwa seseorang tidak sendiri dalam menghadapi kesulitan hidup. Dalam konteks santri tahfidz, dukungan sosial dari teman, guru, dan lingkungan pesantren menjadi pilar penting dalam menjaga semangat dan konsistensi dalam menghafal Al-Qur'an serta menuntut ilmu agama.

## C. Religiusitas

### 1. Definisi

Religiusitas merupakan suatu kondisi psikologis dan perilaku yang mencerminkan sejauh mana individu menghayati, meyakini, serta mengamalkan ajaran agama dalam seluruh aspek kehidupannya. Religiusitas tidak hanya sebatas pada kegiatan ritual keagamaan yang tampak secara eksternal, tetapi juga meliputi keyakinan mendalam yang tertanam dalam hati, cara berpikir, serta orientasi moral seseorang dalam bersikap dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Menurut Stark, Rodney; Glock, (1968) religiusitas dapat dipahami sebagai sistem yang terdiri dari beberapa dimensi yang saling berkaitan dan membentuk struktur keagamaan individu. Dimensi-dimensi tersebut meliputi keyakinan (*ideological*), praktik ibadah (*ritualistic*), pengalaman keagamaan (*experiential*), pengetahuan keagamaan (*intellectual*), dan konsekuensi perilaku (*consequential*). Melalui dimensi-dimensi ini, religiusitas tampak sebagai wujud keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan konatif yang menuntun seseorang dalam menjalani kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai spiritual.

Ancok dan Suroso (2011) menjelaskan bahwa religiusitas adalah penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang menyatu dalam diri individu, baik dalam dimensi internal seperti keimanan, nilai, dan makna spiritual, maupun dimensi eksternal seperti ibadah, perilaku sosial, serta interaksi dengan sesama. Dengan kata lain, religiusitas menunjukkan tingkat keterikatan seseorang terhadap agama yang diyakininya, mencakup kepercayaan kepada Tuhan, ketaatan terhadap aturan agama, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Saroglou, (2011) menegaskan bahwa religiusitas tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama manusia. Religiusitas membentuk

cara individu memaknai keberadaannya, mengendalikan perilakunya, serta berperan dalam pembentukan kepribadian dan kesejahteraan psikologis. Individu yang religius cenderung memiliki pandangan hidup yang terarah, kemampuan menghadapi tekanan hidup, serta rasa tanggung jawab sosial yang tinggi.

Huber & Huber, (2012) Religiusitas dipahami sebagai sejauh mana agama menjadi pusat dalam kehidupan seseorang yakni bagaimana nilai, keyakinan, dan praktik keagamaan mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan sehari-hari. Huber berpendapat bahwa religiusitas bukan hanya sekadar keterlibatan ritual, tetapi lebih pada seberapa sentral peran agama dalam struktur kepribadian individu dan cara individu memaknai realitas hidupnya.

Religiusitas dapat disimpulkan sebagai manifestasi dari keimanan yang menyeluruh, yang mencakup aspek keyakinan, pengetahuan, pengalaman spiritual, serta perilaku moral yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Religiusitas berperan penting dalam membentuk karakter, mengarahkan keputusan, dan menjadi dasar bagi seseorang dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan, baik secara pribadi maupun sosial.

## **2. Aspek**

(Huber & Huber, 2012) mengembangkan aspek religiusitas yang berakar dari teori Glock, (1968), dengan menekankan derajat sentralitas agama dalam struktur kepribadian. Ia mengemukakan bahwa religiusitas terdiri atas lima aspek utama, yaitu:

### 1) Aspek Ideologi (*Ideological Aspect*)

Berkaitan dengan keyakinan terhadap ajaran-ajaran pokok agama, seperti kepercayaan kepada Tuhan, kitab suci, dan kehidupan setelah mati.

### 2) Aspek Ibadah Publik (*Public Practice Aspect*)

Mencakup keterlibatan individu dalam aktivitas keagamaan yang bersifat sosial, seperti menghadiri ibadah bersama atau kegiatan keagamaan.

3) Aspek Ibadah Privat (*Private Practice Aspect*)

Mencerminkan praktik keagamaan yang dilakukan secara pribadi, seperti doa, meditasi, atau ibadah individual lainnya.

4) Aspek Intelektual (*Intellectual Aspect*)

Berkaitan dengan sejauh mana individu berusaha memahami, mempelajari, dan memperdalam ajaran agamanya.

5) Aspek Pengalaman (*Experiential Aspect*)

Mencakup pengalaman emosional dan spiritual individu dalam hubungannya dengan Tuhan, seperti rasa syukur, kedekatan, dan ketenangan batin.

### **3. Faktor Faktor**

Menurut Jalaluddin (2009), tingkat religiusitas seseorang dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini menentukan bagaimana individu menghayati, memahami, serta mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari.

a. Faktor Internal

Faktor internal mencakup hal-hal yang berasal dari dalam diri individu, meliputi hereditas, usia, kepribadian, dan kondisi psikis.

1) Hereditas (Keturunan)

Nilai keagamaan yang diwariskan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan religiusitas seseorang. Mahasiswa santri tahfidz yang berasal dari keluarga religius cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat untuk mempertahankan hafalan dan menjalankan ibadah. Namun, ketika mereka berada di lingkungan perguruan tinggi yang lebih bebas, nilai-nilai yang ditanamkan keluarga dapat mengalami tantangan sehingga menuntut keteguhan iman dan konsistensi diri.

## 2) Usia atau Tingkat Perkembangan

Perkembangan usia turut mempengaruhi kematangan spiritual. Mahasiswa santri tahfidz umumnya berada pada masa remaja akhir hingga dewasa awal fase pencarian jati diri dan kemandirian. Pada fase ini, mereka sering mengalami kebingungan antara fokus pada hafalan dan tanggung jawab akademik. Kematangan berpikir dan pengalaman spiritual menjadi kunci agar mereka mampu menyeimbangkan kedua peran tersebut tanpa merasa kewalahan.

## 3) Kepribadian

Sifat kepribadian seperti disiplin, tanggung jawab, dan kontrol diri berperan besar dalam menjaga stabilitas religiusitas. Mahasiswa tahfidz dengan kepribadian tangguh biasanya mampu mengatur waktu antara kegiatan kampus dan kewajiban mengulang hafalan. Sebaliknya, mahasiswa dengan kontrol diri rendah mungkin mudah merasa tidak mampu, stres, atau lalai terhadap salah satu tanggung jawabnya.

## 4) Kondisi Kejiwaan (Psikis)

Tekanan akademik dan spiritual yang tinggi sering memengaruhi kondisi mental mahasiswa santri tahfidz. Kelelahan mental, stres karena ujian, atau rasa bersalah saat hafalan berkurang bisa menurunkan semangat religiusitas mereka. Dukungan emosional dan kemampuan mengelola stres menjadi penting agar keseimbangan antara dunia akademik dan spiritual tetap terjaga.

### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal berasal dari lingkungan di luar diri individu, seperti keluarga, pendidikan, masyarakat, dan lingkungan keagamaan.

#### 1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama individu mengenal dan mengamalkan ajaran agama. Dukungan moral dan spiritual dari

keluarga dapat memperkuat motivasi mahasiswa tahfidz untuk tetap istiqomah. Namun, ketika mahasiswa jauh dari keluarga karena tinggal di asrama atau kos, mereka mungkin merasa kehilangan kontrol dan bimbingan, yang bisa mempengaruhi religiusitasnya.

#### 2) Lingkungan Pendidikan (Pesantren dan Perguruan Tinggi)

Pesantren membentuk disiplin spiritual, sedangkan perguruan tinggi menuntut kemampuan berpikir kritis dan akademik. Perbedaan orientasi antara kedua lembaga ini sering menimbulkan konflik peran bagi mahasiswa santri tahfidz. Mereka dituntut untuk berprestasi akademik, tetapi juga harus menjaga hafalan dan kegiatan ibadah. Keseimbangan ini membutuhkan strategi adaptasi dan manajemen waktu yang baik.

#### 3) Lingkungan Masyarakat

Nilai-nilai sosial dan budaya di masyarakat turut membentuk religiusitas mahasiswa tahfidz. Ketika berada di lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan, mereka lebih mudah menjaga rutinitas ibadah. Namun, jika lingkungan sekitar kurang religius atau bahkan menimbulkan distraksi, semangat religiusitas bisa menurun, apalagi ketika tekanan akademik meningkat.

#### 4) Lingkungan Keagamaan

Lingkungan pesantren, majelis taklim, dan komunitas religius berperan besar dalam memberikan dukungan spiritual. Mahasiswa santri tahfidz yang tetap aktif dalam kegiatan keagamaan biasanya memiliki tingkat religiusitas lebih stabil. Sebaliknya, jika mereka mulai menjauh dari lingkungan religius karena kesibukan kuliah, maka rasa spiritualitas dan komitmen terhadap hafalan bisa menurun.

### **4. Religiusitas dalam perspektif islam**

Religiusitas dalam Islam tidak hanya mencakup keyakinan dan ibadah ritual, tetapi juga mencerminkan penerapan nilai-nilai Islam dalam

seluruh aspek kehidupan. Seorang Muslim yang religius tidak hanya taat secara formal dalam ibadah, tetapi juga menunjukkan perilaku sosial yang baik, kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang kepada sesama. Hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2]:177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوَى الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ  
السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا  
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ ۗ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ  
١٧٧

*“Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, dan orang-orang yang meminta-minta; serta (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan salat, menunaikan zakat, menepati janji apabila berjanji, dan sabar dalam kesempitan, penderitaan, dan peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya), dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah [2]:177)*

Ayat tersebut menegaskan bahwa religiusitas sejati bukan hanya persoalan ritual, tetapi juga mencakup dimensi moral dan sosial. Dalam konteks santri, religiusitas menjadi pondasi yang membentuk kepribadian, menumbuhkan ketekunan dalam ibadah, serta mendorong mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam secara menyeluruh (kaffah).

#### **D. Hubungan Dukungan Sosial, Religiusitas dan *Self Efficacy***

Dalam teori kognitif sosial yang dikemukakan oleh Bandura (1997), perilaku manusia dipengaruhi oleh interaksi timbal balik antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku itu sendiri. Salah satu konsep utama dalam teori ini adalah *self efficacy*, yaitu keyakinan individu

terhadap kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai hasil yang diharapkan. *Self efficacy* tidak terbentuk secara instan, melainkan berkembang melalui pengalaman langsung, pengamatan terhadap keberhasilan orang lain, persuasi sosial, serta kondisi emosional dan fisiologis yang dialami individu. Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, *self efficacy* menjadi faktor penting dalam mempertahankan semangat belajar, ketekunan menghafal Al-Qur'an, serta kemampuan mengelola tekanan akademik dan spiritual.

Salah satu faktor lingkungan yang berperan signifikan terhadap pembentukan *self efficacy* adalah dukungan sosial. Menurut Zimet et al. (1988), dukungan sosial mencakup persepsi individu terhadap perhatian, kasih sayang, dan bantuan yang diterima dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan figur signifikan lainnya. Berdasarkan teori sosial kognitif Bandura (1997), dukungan sosial dapat berfungsi sebagai bentuk social persuasion yang memperkuat keyakinan individu terhadap kemampuannya. Ketika mahasiswa santri tahfidz memperoleh dukungan emosional dan moral dari keluarga, teman, serta lingkungan pesantren, mereka cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam menghadapi tantangan hafalan maupun studi akademik. Keluarga berperan memberikan dukungan emosional dan spiritual teman sebaya berfungsi sebagai sumber motivasi dan kolaborasi sedangkan guru atau kyai berperan sebagai model keberhasilan yang memberikan bimbingan dan teladan. Dukungan sosial bukan hanya menjadi sumber kenyamanan emosional, tetapi juga meningkatkan keyakinan diri untuk berprestasi dan istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

Selain faktor sosial, religiusitas juga memiliki pengaruh penting terhadap pembentukan *self efficacy*. Religiusitas dipahami sebagai sejauh mana ajaran agama menjadi pusat orientasi hidup individu dan mempengaruhi pikiran, perasaan, serta tindakannya (Huber & Huber, 2012). Individu dengan tingkat religiusitas tinggi meyakini bahwa segala usaha dan kesulitan yang dihadapi memiliki nilai spiritual dan berada

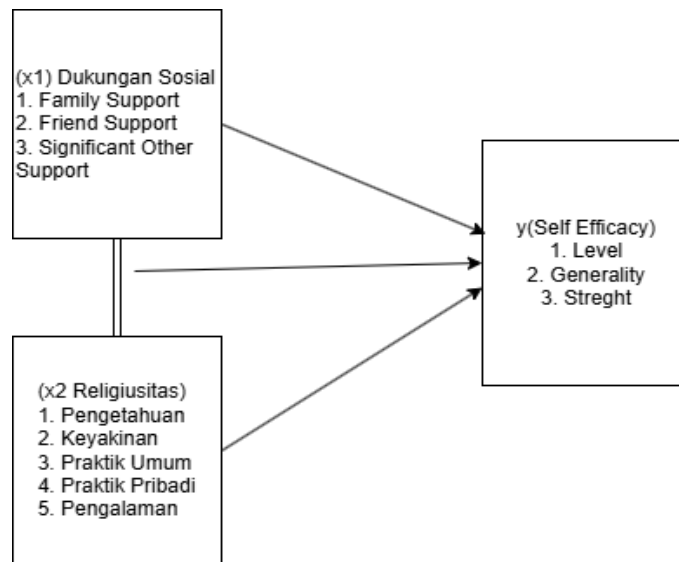
dalam kendali Tuhan. Keyakinan ini menumbuhkan optimisme, kesabaran, serta rasa percaya diri bahwa setiap tantangan dapat dihadapi dengan pertolongan Allah. Saroglou, (2011) menambahkan bahwa religiusitas tidak hanya membentuk hubungan vertikal dengan Tuhan, tetapi juga memperkuat hubungan horizontal dengan sesama melalui nilai-nilai moral seperti tolong-menolong, ketulusan, dan tanggung jawab. Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, religiusitas berperan sebagai kekuatan internal yang menuntun mereka untuk tetap berkomitmen, disiplin, dan tabah dalam menjalankan amanah akademik maupun spiritual.

Hubungan antara dukungan sosial, religiusitas, dan *self efficacy* bersifat sinergis. Dukungan sosial memberikan penguatan eksternal berupa dorongan emosional dan rasa aman, sedangkan religiusitas menumbuhkan penguatan internal berupa keikhlasan dan makna spiritual atas setiap usaha. Kedua faktor ini secara bersama-sama memperkuat *self efficacy*, karena individu yang merasa didukung dan memiliki keimanan yang kuat akan lebih yakin terhadap kemampuannya serta lebih tangguh menghadapi tekanan dan kegagalan. Mahasiswa santri tahfidz dengan tingkat dukungan sosial dan religiusitas yang tinggi akan cenderung menunjukkan *self efficacy* yang kuat, tercermin dari ketekunan dalam menghafal, kemampuan mengatur waktu, serta kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun spiritual.

Dalam kerangka teoritis ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial ( $X_1$ ) dan religiusitas ( $X_2$ ) berperan sebagai prediktor penting bagi terbentuknya *self efficacy* ( $Y$ ) pada mahasiswa santri tahfidz. Dukungan sosial menjadi sumber motivasi eksternal yang menumbuhkan rasa percaya diri, sementara religiusitas berfungsi sebagai landasan nilai dan makna spiritual yang memperkokoh ketahanan psikologis individu. Keduanya berkontribusi dalam membentuk kepribadian yang tangguh, berorientasi pada tujuan, dan berlandaskan nilai-nilai keagamaan.

## E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, *self efficacy* dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang bersumber dari lingkungan maupun dari dalam diri individu. Dukungan sosial sebagai faktor eksternal dan religiusitas sebagai faktor internal dipandang memiliki peran penting dalam membentuk keyakinan individu terhadap kemampuannya. Oleh karena itu, penelitian ini menyusun kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy*. Kerangka konseptual ini digunakan sebagai dasar teoritis untuk memahami arah hubungan antar variabel dalam penelitian.



**Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian ini menjelaskan hubungan antara dukungan sosial (X1) dan religiusitas (X2) sebagai variabel independen dengan *self efficacy* (Y) sebagai variabel dependen. Penyusunan kerangka ini didasarkan pada teori *self efficacy* Bandura (1997) yang menyatakan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.

Dukungan sosial dipahami sebagai bantuan emosional, instrumental, dan penghargaan yang diterima individu dari lingkungan sosialnya, yang meliputi dukungan keluarga, teman, dan significant other. Secara teoritis, dukungan sosial berperan dalam meningkatkan *self efficacy* melalui proses penguatan sosial, pemberian motivasi, serta dukungan emosional yang membuat individu lebih yakin terhadap kemampuannya dalam menghadapi tugas dan tantangan.

Religiusitas dipahami sebagai tingkat keterlibatan individu dalam nilai, keyakinan, pengetahuan, praktik keagamaan, serta pengalaman spiritual. Religiusitas berfungsi sebagai sumber kekuatan psikologis internal yang membantu individu mengelola emosi, membangun makna hidup, serta mempertahankan harapan dan optimisme. Kondisi tersebut secara teoritis berkontribusi pada peningkatan *self efficacy* karena individu merasa lebih mampu dan lebih tenang dalam menghadapi kesulitan.

Kerangka konseptual ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan religiusitas secara teoritis berperan dalam membentuk *self efficacy* individu, baik dari aspek *Level*, *Generality*, maupun *strength*.

## **F. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual dan kajian teori yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz. Oleh karena itu, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Hipotesis Mayor (Simultan)
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz.
2. Hipotesis Minor (Parsial)
  - a. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara dukungan sosial terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz.
  - b. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara religiusitas terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain non-eksperimental yang bersifat korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengolah data dalam bentuk angka untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif dan terukur (Azwar, 2017). Desain korelasional digunakan karena penelitian berfokus pada identifikasi dan analisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tanpa adanya manipulasi maupun perlakuan tertentu terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini tergolong non-eksperimental, karena peneliti hanya mengamati hubungan antarvariabel sebagaimana terjadi secara alami di lapangan (Supratiknya, 2015).

Pengambilan sampel dilakukan secara daring selama periode satu bulan melalui penyebaran instrumen penelitian kepada responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, yang bertujuan untuk menguji pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara terpisah

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Self Efficacy* (Y) Mahasantri Tahfidz

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah Dukungan Sosial (x1) dan Religiusitas (x2) Mahasantri Tahfidz

#### C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian menurut Azwar (2020) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi

tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

### 1. *Self Efficacy*

*Self Efficacy* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keyakinan mahasiswa santri tahfidz terhadap kemampuannya dalam mengelola, menghadapi, dan menyelesaikan tuntutan perkuliahan serta kewajiban hafalan Al-Qur'an secara bersamaan. *Self Efficacy* diukur menggunakan *Generalized Self Efficacy Scale* (GSES) yang telah dimodifikasi sesuai konteks penelitian, dengan indikator meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, ketekunan dalam mencapai tujuan, kemampuan menghadapi situasi yang tidak terduga, kemampuan menemukan alternatif solusi, serta kemampuan mengendalikan diri ketika menghadapi kesulitan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1-4, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat *Self Efficacy* yang lebih tinggi.

**Tabel 3. 1 Blueprint *Self Efficacy***

No	Aspek	Indikator	No Item
1	<i>Level</i>	Keyakinan menyelesaikan tugas	1,2,3,4
2	<i>Generality</i>	Keyakinan dalam berbagai situasi	5,6,7
3	<i>Strenght</i>	Ketahanan menghadapi kesulitan	8,9,10
	Jumlah		10

### 2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial dalam penelitian ini diartikan sebagai persepsi mahasiswa santri tahfidz terhadap adanya bantuan, perhatian, dan kepedulian yang diperoleh dari lingkungan sosialnya, khususnya keluarga, teman, dan orang-orang signifikan. Dukungan sosial diukur menggunakan *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang telah dimodifikasi, dengan indikator yang mencakup dukungan emosional dan instrumental dari keluarga, dukungan teman dalam menghadapi kesulitan, serta kehadiran orang spesial sebagai tempat berbagi dan memperoleh kenyamanan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1-4, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan persepsi dukungan sosial yang semakin kuat.

**Tabel 3. 2 Blueprint Dukungan Sosial**

No	Aspek	Indikator	No Item
1.	<i>Family Support</i>	Mahasiswa memperoleh bantuan dan dukungan emosional dari keluarga	1,2,3,4
2	<i>Friend Support</i>	Mahasiswa memperoleh bantuan dan dukungan dari teman dalam menyelesaikan masalah	5,6,7,8
3	<i>Significant Other Support</i>	Mahasiswa merasa dipercaya dan dihargai oleh orang	9,10,11,12

		sekitarnya dan merasa nyaman	
	Jumlah		12

### 3. Religiusitas

Religiusitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan mahasiswa santri tahfidz dalam kehidupan beragama yang tercermin melalui keyakinan, praktik ibadah, pengalaman spiritual, dan pemahaman terhadap ajaran agama. Religiusitas diukur menggunakan *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15) yang telah dimodifikasi, dengan indikator meliputi praktik keagamaan publik, praktik keagamaan personal, pengalaman religius, keyakinan keagamaan, serta pengetahuan keagamaan. Pengukuran dilakukan menggunakan skala Likert 1-4, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat religiusitas yang semakin kuat dan terinternalisasi dalam kehidupan individu.

**Tabel 3. 3 Blueprint Religiusitas**

NO	Aspek	Indikator	No Item
1	<i>Public Practice</i>	Individu merasa beribadah berjamaah itu penting	1,2,3
2	<i>Private Practice</i>	Individu merasa beribadah sendirian itu penting	4,5,6
3	<i>Religious experience</i>	Merasakan adanya kuasa Allah dari pengalaman keagamaan	7,8,9

4	<i>Ideology</i>	Meyakini ajaran agamanya dan serta mempercayai Allah dan ciptaan-Nya	10,11,12
5	<i>Intellectual</i>	Memiliki pengetahuan tentang topik agama	13,14,15
	Jumlah	15	

#### D. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

##### 1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang berstatus sebagai santri tahfidz, yaitu individu yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi negeri maupun swasta sekaligus mengikuti program hafalan Al-Qur'an di pesantren atau lembaga tahfidz. Populasi ini dipilih karena mahasiswa santri tahfidz memiliki karakteristik khusus, yaitu menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan penghafal Al-Qur'an, sehingga mereka menghadapi tuntutan akademik dan spiritual secara bersamaan. Oleh karena itu, populasi tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada *self efficacy*, dukungan sosial, dan religiusitas dalam konteks peran ganda tersebut.

##### 2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik populasi yang diteliti. Menurut Hair et al. (2019), jumlah sampel dalam penelitian kuantitatif sebaiknya disesuaikan dengan jumlah indikator atau aitem yang digunakan, yaitu minimal 5–10 kali jumlah aitem agar hasil analisis dapat dipercaya. Dalam penelitian ini terdapat 37 aitem, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan berada pada kisaran 185–370 responden.

##### 3. Teknik pengambilan sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mahasiswa yang berstatus aktif di perguruan tinggi negeri atau swasta, terdaftar sebagai santri tahfidz di pesantren atau lembaga tahfidz, berusia 18–25 tahun, serta bersedia mengisi kuesioner penelitian secara lengkap. Sampel yang diperoleh dalam penelitian ini dianggap telah memenuhi ketentuan jumlah minimal sampel dan mampu mewakili populasi penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Jenis skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu skala pengukuran yang disusun dalam bentuk pernyataan untuk mengetahui sikap, persepsi, atau keyakinan responden terhadap suatu objek tertentu melalui rentang pilihan jawaban yang telah ditentukan. Skala Likert memungkinkan responden menilai sejauh mana suatu pernyataan sesuai dengan kondisi dirinya (Sugiyono, 2021).

Pernyataan dalam skala likert pada penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pembagian ini bertujuan untuk mengurangi kecenderungan jawaban yang monoton serta meningkatkan ketepatan pengukuran konstruk psikologis (Azwar, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert genap dengan empat (4) alternatif jawaban, yaitu sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Penggunaan skala Likert genap dimaksudkan untuk menghindari *central tendency bias*, yaitu kecenderungan responden memilih jawaban tengah pada skala Likert ganjil, sehingga responden diharapkan memberikan jawaban yang lebih tegas dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya (Widoyoko, 2020).

Instrumen penelitian berupa skala likert ini diberikan kepada mahasiswa santri tahfidz, sesuai dengan kriteria subjek penelitian. Instrumen yang digunakan merupakan hasil modifikasi dari beberapa alat ukur baku yang telah dikembangkan sebelumnya, dengan penyesuaian konteks penelitian serta karakteristik responden. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

**a. Skala *Self Efficacy***

Skala *self efficacy* dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari *Generalized Self Efficacy Scale* (GSES) yang dikembangkan oleh Schwarzer dan Jerusalem. Skala ini digunakan untuk mengukur keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan, mengatasi masalah, dan menyelesaikan tugas secara efektif. Konsep *self efficacy* menekankan pada keyakinan individu terhadap kemampuan diri sebagai faktor penting dalam menentukan perilaku dan keberhasilan (Bandura, 1997; Alwisol, 2020).

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi skala *self efficacy* berdasarkan adaptasi yang dikembangkan oleh Wardani, dengan menyesuaikan redaksi item agar relevan dengan konteks mahasiswa santri tahfidz. Modifikasi dilakukan pada aspek bahasa dan situasi yang dialami responden tanpa mengubah esensi konstruk *self efficacy* yang diukur.

**b. Skala Dukungan Sosial**

Skala dukungan sosial dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang dikembangkan oleh Zimet dkk. Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, dan orang-orang signifikan lainnya. Dukungan sosial dipandang sebagai salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kemampuan individu dalam menghadapi tekanan (Sarafino & Smith, 2018; Kumalasari & Ahyani, 2020).

Peneliti memodifikasi skala dukungan sosial berdasarkan penelitian Firdaus, dengan penyesuaian redaksi item agar sesuai dengan konteks kehidupan akademik dan kepesantrenan mahasiswa santri tahfidz, tanpa mengubah struktur dasar dan tujuan pengukuran konstruk dukungan sosial.

### c. Skala Religiusitas

Skala religiusitas dalam penelitian ini merupakan hasil modifikasi dari *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15) yang dikembangkan oleh Huber dan Huber. Skala ini digunakan untuk mengukur tingkat sentralitas religiusitas dalam kehidupan individu yang mencakup dimensi keyakinan, praktik keagamaan, pengalaman religius, pengetahuan agama, dan konsekuensi religius. Religiusitas dipandang sebagai sistem nilai yang dapat memengaruhi sikap, perilaku, dan ketahanan psikologis individu (Ancok & Suroso, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti memodifikasi skala religiusitas berdasarkan adaptasi yang dilakukan oleh Firdaus, dengan penyesuaian redaksi item agar relevan dengan pengalaman religius mahasiswa santri tahfidz, khususnya dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan penghafal Al-Qur'an.

Seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui proses penilaian ahli (*expert judgment*) untuk menilai kejelasan bahasa, kesesuaian redaksi, serta relevansi item dengan konstruk psikologis yang diukur. Penilaian dilakukan oleh rater dengan memberikan skor pada setiap item berdasarkan tingkat relevansi, mulai dari sangat tidak relevan hingga sangat relevan, serta disertai saran perbaikan apabila diperlukan. Instrumen yang telah dinyatakan layak selanjutnya disesuaikan dengan jumlah item yang digunakan dalam penelitian

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Validitas

Validitas adalah konsep yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain, alat ukur dikatakan valid apabila hasil pengukurannya benar-benar mencerminkan konstruk atau variabel yang diteliti. Validitas penting karena menentukan apakah data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

Tingkat validitas suatu alat ukur dapat diketahui melalui nilai korelasi antara skor item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya mencapai atau melebihi 0,30. Semakin tinggi nilai validitas yang diperoleh, maka semakin baik kemampuan alat ukur dalam menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 30.0 for Windows. Item yang memenuhi kriteria validitas selanjutnya digunakan dalam analisis data, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria validitas akan dikeluarkan dari instrumen penelitian.

Secara umum, validitas dalam penelitian kuantitatif dapat diuji melalui beberapa pendekatan berikut:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Menurut Azwar (2012), validitas isi merujuk pada sejauh mana butir-butir dalam suatu instrumen telah mencerminkan secara memadai konstruk yang hendak diukur. Pengujian ini dilakukan melalui penilaian para ahli (*professional judgment*), yaitu individu yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang relevan dengan bidang kajian penelitian, sehingga mampu mengevaluasi kesesuaian antara item dan indikator teoretisnya.

Dalam penelitian ini, pengujian validitas isi dilakukan dengan melibatkan tiga orang penilai (rater), yang terdiri dosen Psikologi dari UIN

Aantasari, dosen Psikologi UTM dan dosen Psikologi Unesa. Para rater diminta untuk menilai tingkat relevansi setiap item terhadap indikator variabel menggunakan skala Likert lima tingkat. Adapun pedoman penilaian yang digunakan adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian**

Nilai	Keterangan
1	Sangat Tidak Relevan
2	Tidak Relevan
3	Netral
4	Relevan
5	Sangat Relevan

Skor yang diberikan oleh para rater kemudian dianalisis menggunakan koefisien Aiken's V untuk mengetahui derajat kesepakatan para ahli terhadap relevansi masing-masing item. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks Aiken's V adalah:

$$V = \frac{S}{[n(c - 1)]}$$

Keterangan:

$$S = R - lo$$

R : angka yang diberikan penilai

Lo : angka penilaian validitas terendah

n : Jumlah *rater*

c : angka penilaian validitas tertinggi

Nilai koefisien Aiken's V berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1, semakin tinggi tingkat kesepakatan para ahli terhadap relevansi item tersebut (Azwar, 2012). Interpretasi hasil perhitungan Aiken's V mengacu pada kategori berikut (Retnawati, 2016):

**Tabel 3. 5 Kategorisasi Nilai Aiken's V**

Nilai Aiken's V	Kategorisasi
$0,81 < V \leq 1,00$	Tinggi (Sangat Valid)
$0,40 \leq V \leq 0,80$	Sedang (Cukup Valid)
$0,00 \leq V < 0,40$	Rendah (Kurang Valid)

Berdasarkan hasil analisis tersebut, item yang memperoleh nilai koefisien tinggi dinyatakan memiliki validitas isi yang baik dan dapat dipertahankan, sedangkan item dengan nilai rendah dipertimbangkan untuk direvisi atau dieliminasi. Berikut disajikan hasil perhitungan validitas isi masing-masing skala menggunakan indeks Aiken's V.

1. Skala *Self efficacy*

**Tabel 3. 6 Tabel Hasil Uji Aiken's V *Self Efficacy***

Aitem	$\Sigma s$	V	Hasil
1	12	1	Valid
2	12	1	Valid
3	12	1	Valid
4	9	0,75	Valid
5	9	0,75	Valid
6	9	0,75	Valid
7	12	1	Valid
8	12	1	Valid
9	12	1	Valid
10	12	1	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien Aiken's V terhadap 10 aitem skala *Self Efficacy*, diperoleh bahwa 7 aitem memiliki nilai V sebesar 1,00 yang termasuk dalam kategori tinggi (sangat valid), sedangkan 3 aitem memperoleh nilai V sebesar 0,75 yang termasuk dalam kategori sedang (cukup valid).

Nilai V sebesar 1,00 menunjukkan adanya kesepakatan penuh di antara para rater mengenai relevansi aitem terhadap indikator konstruk *self efficacy*. Sementara itu, nilai 0,75 mengindikasikan bahwa aitem tersebut dinilai relevan oleh para ahli, meskipun tingkat kesepakatannya tidak setinggi aitem yang memperoleh nilai maksimal.

Secara keseluruhan, seluruh aitem pada skala *self efficacy* berada di atas batas minimal validitas isi ( $V \geq 0,40$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen ini memiliki validitas isi yang memadai dan layak digunakan untuk tahap pengujian selanjutnya.

## 2. Skala Dukungan Sosial

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Aiken's V Dukungan Sosial**

<b>Aitem</b>	<b><math>\Sigma s</math></b>	<b>V</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	12	1	Valid
<b>2</b>	9	0,75	Valid
<b>3</b>	12	1	Valid
<b>4</b>	12	1	Valid
<b>5</b>	12	1	Valid
<b>6</b>	9	0,75	Valid
<b>7</b>	12	1	Valid
<b>8</b>	12	1	Valid
<b>9</b>	12	1	Valid
<b>10</b>	12	1	Valid
<b>11</b>	12	1	Valid
<b>12</b>	9	0,75	Valid

Hasil analisis Aiken's V terhadap 12 aitem skala Dukungan Sosial menunjukkan bahwa 9 aitem berada pada kategori tinggi (sangat valid)

dengan nilai V sebesar 1,00, sedangkan 3 aitem berada pada kategori sedang (cukup valid) dengan nilai V sebesar 0,75.

Dominasi nilai pada kategori tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar aitem telah merepresentasikan indikator dukungan sosial secara tepat menurut penilaian para ahli. Aitem yang berada pada kategori sedang tetap memenuhi kriteria kelayakan karena melampaui batas minimal yang ditetapkan.

Dapat disimpulkan bahwa skala dukungan sosial memiliki validitas isi yang baik dan seluruh aitem dapat dipertahankan untuk tahap uji coba lapangan.

### 3. Skala Religiusitas

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Aiken's V Religiusitas**

<b>Aitem</b>	<b><math>\Sigma s</math></b>	<b>V</b>	<b>Hasil</b>
<b>1</b>	12	1	Valid
<b>2</b>	9	0,75	Valid
<b>3</b>	12	1	Valid
<b>4</b>	12	1	Valid
<b>5</b>	9	0,75	Valid
<b>6</b>	9	0,75	Valid
<b>7</b>	9	0,75	Valid
<b>8</b>	12	1	Valid
<b>9</b>	12	1	Valid
<b>10</b>	12	1	Valid
<b>12</b>	12	1	Valid
<b>13</b>	12	1	Valid
<b>14</b>	9	0,75	Valid
<b>15</b>	12	1	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien Aiken's V terhadap 14 aitem skala Religiusitas, diketahui bahwa 9 aitem berada pada kategori tinggi (sangat valid) dengan nilai V sebesar 1,00, sedangkan 5 aitem berada pada kategori sedang (cukup valid) dengan nilai V sebesar 0,75.

Meskipun terdapat beberapa aitem yang berada pada kategori sedang, seluruh aitem tetap berada di atas batas minimal validitas isi. Hal ini menunjukkan bahwa secara konseptual, setiap aitem telah dinilai relevan dan sesuai dengan indikator konstruk religiusitas oleh para ahli.

Secara keseluruhan, skala religiusitas dapat dinyatakan memiliki validitas isi yang memadai dan layak untuk digunakan dalam tahap pengumpulan data penelitian.

#### b. Validitas Konstruk (*Construct Validity*)

Setelah melalui tahap pengujian validitas isi dengan menggunakan koefisien Aiken's V, instrumen penelitian kemudian diuji coba kepada 30 responden yang memiliki karakteristik serupa dengan subjek penelitian utama. Data yang diperoleh dari tahap uji coba tersebut selanjutnya dianalisis untuk menguji validitas konstruk pada masing-masing skala yang digunakan.

Validitas konstruk mengacu pada tingkat ketepatan suatu alat ukur dalam merepresentasikan konstruk teoretis yang mendasari penyusunannya, sehingga skor yang dihasilkan benar-benar mencerminkan konsep yang hendak diukur (Azwar, 2012). Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengevaluasi validitas konstruk adalah *Confirmatory Factor Analysis* (CFA), yaitu analisis yang bertujuan untuk menguji kesesuaian struktur faktor empiris dengan model teoritis yang telah dirumuskan sebelumnya (Hair et al., 2010).

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dilakukan menggunakan analisis faktor dengan bantuan perangkat lunak *Statistical*

*Package for the Social Sciences* (SPSS). Sebelum dilakukan ekstraksi faktor, terlebih dahulu diuji kelayakan data melalui nilai *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) dan *Bartlett's Test of Sphericity*. Kriteria yang digunakan adalah nilai KMO  $\geq 0,50$  dan signifikansi Bartlett  $< 0,05$ . Selanjutnya, kualitas setiap indikator dievaluasi melalui nilai communalities dan factor loading. Item dinyatakan memenuhi validitas konstruk apabila memiliki nilai factor loading  $\geq 0,50$  serta nilai communalities yang memadai.

1. Skala *Self Efficacy*

**Tabel 3. 9 Hasil KMO and Bartlett's Test *Self Efficacy***

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.899
Approx. Chi-Square	1253.185
df	45
Sig.	.000

**Tabel 3. 10 Anti Image *Self Efficacy***

Anti Image Correlation	<i>Self Efficacy</i>
Aitem 1	.814
Aitem 2	.870
Aitem 3	.924
Aitem 4	.907
Aitem 5	.920
Aitem 6	.922
Aitem 7	.915
Aitem 8	.920
Aitem 9	.872
Aitem 10	.895

Berdasarkan hasil uji validitas konstruk melalui analisis faktor, diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) sebesar 0,899. Nilai tersebut berada di atas batas minimal yang disyaratkan, yaitu 0,50, sehingga menunjukkan bahwa data memiliki tingkat kecukupan sampel yang memadai untuk dilakukan analisis faktor.

Selanjutnya, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antar item dalam instrumen. Hal ini mengindikasikan bahwa matriks korelasi tidak berbentuk matriks identitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui analisis faktor.

Selain itu, nilai *Anti-Image Correlation* pada masing-masing item berada di atas batas minimal yang ditentukan, sehingga setiap item memenuhi kriteria *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi dasar dalam uji validitas konstruk telah terpenuhi dan analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**Tabel 3. 11 Communalities Self Efficacy**

<b>Communalities</b>	
	<b>Extraction</b>
<i>Self Efficacy</i>	.812
<i>Self Efficacy</i>	.762
<i>Self Efficacy</i>	.497
<i>Self Efficacy</i>	.589
<i>Self Efficacy</i>	.642
<i>Self Efficacy</i>	.520
<i>Self Efficacy</i>	.611
<i>Self Efficacy</i>	.573
<i>Self Efficacy</i>	.614
<i>Self Efficacy</i>	.477

Hasil analisis *communalities* menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai *extraction*  $\geq 0,50$ , yang berarti varians item dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor yang terbentuk. Namun, item nomer 10 memiliki nilai *communalities* sebesar 0,477 sehingga kurang merepresentasikan konstruk dan dipertimbangkan untuk dieliminasi. Sementara itu, item nomer 3 memiliki nilai *communalities* sebesar 0,497,

mendekati batas minimal sehingga tetap dipertahankan dengan pertimbangan teoritis.

## 2. Skala Dukungan Sosial

**Tabel 3. 12 Hasil KMO and Bartlett's Test Dukungan Sosial**

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.848
Approx. Chi-Square	2143.942
df	66
Sig.	.000

**Tabel 3. 13 Anti Image Dukungan sosial**

Anti Image Correlation	
Dukungan Sosial	.843
Dukungan Sosial	.825
Dukungan Sosial	.805
Dukungan Sosial	.820
Dukungan Sosial	.891
Dukungan Sosial	.886
Dukungan Sosial	.901
Dukungan Sosial	.856
Dukungan Sosial	.831
Dukungan Sosial	.855
Dukungan Sosial	.864
Dukungan Sosial	.818

Berdasarkan hasil analisis faktor, diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) sebesar 0,848. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal yang disyaratkan, yaitu 0,50, sehingga menunjukkan bahwa data

memiliki tingkat kecukupan sampel yang memadai untuk dilakukan analisis faktor.

Selanjutnya, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar item. Matriks korelasi tidak berbentuk matriks identitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Selain itu, nilai *Anti-Image Correlation* (ditandai dengan huruf "a") pada masing-masing item berada di atas batas minimal yang ditentukan, sehingga setiap item memenuhi kriteria *Measure of Sampling Adequacy* (MSA). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat item yang perlu dikeluarkan pada tahap awal analisis faktor.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh asumsi dasar dalam uji validitas konstruk telah terpenuhi dan analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

**Tabel 3. 14 Communalities Dukungan Sosial**

	<b>Extraction</b>
Dukungan Sosial	.827
Dukungan Sosial	.860
Dukungan Sosial	.787
Dukungan Sosial	.787
Dukungan Sosial	.785
Dukungan Sosial	.710
Dukungan Sosial	.641
Dukungan Sosial	.503
Dukungan Sosial	.767
Dukungan Sosial	.818
Dukungan Sosial	.772
Dukungan Sosial	.750

Hasil analisis *communalities* menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki nilai extraction  $\geq 0,50$ , yang berarti varians item dapat dijelaskan dengan baik oleh faktor yang terbentuk.

3. Skala Religiusitas

**Tabel 3. 15 KMO and Bartlett's Test Religiusitas**

KMO and Bartlett's Test	
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	.920
Approx. Chi-Square	2688.743
df	105
Sig.	.000

**Tabel 3. 16 Anti Image Religiusitas**

<b>Anti Image Correlation</b>	
Religiusitas	.933
Religiusitas	.855
Religiusitas	.883
Religiusitas	.945
Religiusitas	.937
Religiusitas	.945
Religiusitas	.937
Religiusitas	.921
Religiusitas	.940
Religiusitas	.937
Religiusitas	.888
Religiusitas	.899
Religiusitas	.956
Religiusitas	.904
Religiusitas	.928

Selanjutnya, hasil *Bartlett's Test of Sphericity* menunjukkan nilai *Approximate Chi-Square* sebesar 2688,743 dengan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antar item dalam instrumen, sehingga matriks korelasi tidak berbentuk matriks identitas dan layak untuk dianalisis lebih lanjut melalui analisis faktor.

Berdasarkan hasil analisis faktor, diperoleh nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA) sebesar 0,920. Nilai tersebut berada jauh di atas batas minimal 0,50, yang menunjukkan bahwa data memiliki tingkat kecukupan sampel yang sangat baik untuk dilakukan analisis faktor. Secara keseluruhan struktur korelasi antar item dinyatakan memadai untuk diekstraksi menjadi faktor.

Hasil *Anti-Image Correlation* (MSA per item) menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai di atas 0,50, bahkan sebagian besar berada di atas 0,90. Hal ini menandakan bahwa setiap item memiliki kecukupan sampel individual yang sangat baik dan tidak terdapat item yang perlu dieliminasi pada tahap awal analisis faktor.

**Tabel 3. 17 Communalities Religiusitas**

<b>Communalities</b>	
<b>Extraction</b>	
Religiusitas	.612
Religiusitas	.719
Religiusitas	.734
Religiusitas	.633
Religiusitas	.470
Religiusitas	.357
Religiusitas	.362
Religiusitas	.688
Religiusitas	.681
Religiusitas	.793
Religiusitas	.731
Religiusitas	.711
Religiusitas	.482
Religiusitas	.570
Religiusitas	.525

Berdasarkan hasil analisis communalities, sebagian besar item memiliki nilai extraction  $\geq 0,50$ , yang berarti varians item dapat dijelaskan secara memadai oleh faktor yang terbentuk. Namun demikian, terdapat beberapa item yang memiliki nilai communalities di bawah 0,50, yaitu sebesar 0,470; 0,357; 0,362; dan 0,482. Nilai tersebut menunjukkan bahwa item-item tersebut kurang optimal dalam merepresentasikan konstruk religiusitas dibandingkan item lainnya. Meskipun demikian, keputusan

untuk mempertahankan atau mengeliminasi item tetap mempertimbangkan aspek teoritis dan kontribusinya terhadap keseluruhan model pengukuran

## 2. Reliabilitas

Setelah seluruh butir instrumen dinyatakan valid, langkah selanjutnya dilakukan uji coba instrumen pada 30 responden yang memiliki karakteristik yang sesuai dengan kriteria partisipan penelitian. Dari 30 responden tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukut konsistensi internal instrumen, yaitu sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran berulang pada kelompok yang memiliki konsistensi yang serupa. Uji reliabilitas ini menggunakan teknik koefisien Alpha Cronbach, dimana suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach  $> 0,70$ . Adapun hasil uji reliabilitas pada masing-masing skala penelitian disajikan sebagai berikut:

### a. Skala *Self Efficacy*

**Tabel 3. 18 Reliabilitas *Self Efficacy* tahap 1**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

**Tabel 3. 19 Corrected Item Total Correlation**

<b>Item Total Statistics</b>	
<b><i>corrected item-total correlation</i></b>	
<i>Self Efficacy</i>	.246
<i>Self Efficacy</i>	.559
<i>Self Efficacy</i>	.588
<i>Self Efficacy</i>	.529
<i>Self Efficacy</i>	.543
<i>Self Efficacy</i>	.579

<i>Self Efficacy</i>	.673
<i>Self Efficacy</i>	.423
<i>Self Efficacy</i>	.697
<i>Self Efficacy</i>	.445

Berdasarkan hasil analisis validitas, ditemukan beberapa aitem yang memiliki nilai *corrected item–total correlation* di bawah 0,25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut belum mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara optimal, sehingga dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, aitem dengan nilai korelasi di bawah batas minimal tersebut dieliminasi dari instrumen. Selanjutnya, dilakukan pengujian ulang terhadap aitem yang tersisa untuk memastikan kualitas alat ukur, dengan hasil uji lanjutan sebagai berikut:

**Tabel 3. 20 Reliabilitas Self Efficacy Tahap 2**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	9

**Tabel 3. 21 Corrected Item Total Correlation Tahap 2**

<b>Item Total Statistics</b>	
<i>corrected item–total correlation</i>	
<i>Self Efficacy</i>	.483
<i>Self Efficacy</i>	.534
<i>Self Efficacy</i>	.510
<i>Self Efficacy</i>	.517
<i>Self Efficacy</i>	.594
<i>Self Efficacy</i>	.705
<i>Self Efficacy</i>	.499
<i>Self Efficacy</i>	.691
<i>Self Efficacy</i>	.510

Setelah dilakukan eliminasi terhadap aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas, pengujian ulang instrumen dilakukan pada aitem-aitem yang tersisa. Hasil uji lanjutan menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai *corrected item–total correlation*  $\geq 0,25$ . Hal ini

mengindikasikan bahwa setiap aitem telah mampu berkontribusi secara konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti. Seluruh aitem pada pengujian ulang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

b. Skala Dukungan Sosial

**Tabel 3. 22 Reliabilitas Dukungan Sosial tahap 1**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.834	12

**Tabel 3. 23 Corrected Item Total Correlation Tahap 1**

<b>Item Total Statistics</b>	
<i>corrected item-total correlation</i>	
Dukungan Sosial	.681
Dukungan Sosial	.722
Dukungan Sosial	.422
Dukungan Sosial	.375
Dukungan Sosial	.623
Dukungan Sosial	.726
Dukungan Sosial	.629
Dukungan Sosial	.470
Dukungan Sosial	.527
Dukungan Sosial	.400
Dukungan Sosial	.198
Dukungan Sosial	.169

Berdasarkan hasil analisis validitas, ditemukan beberapa aitem yang memiliki nilai *corrected item-total correlation* di bawah 0,25. Nilai tersebut menunjukkan bahwa aitem-aitem tersebut belum mampu merepresentasikan konstruk yang diukur secara optimal, sehingga dinyatakan tidak memenuhi kriteria validitas. Oleh karena itu, aitem dengan nilai korelasi di bawah batas minimal tersebut dieliminasi dari instrumen. Selanjutnya, dilakukan pengujian ulang terhadap aitem yang tersisa untuk memastikan kualitas alat ukur, dengan hasil uji lanjutan sebagai berikut:

**Tabel 3. 24 Reliabilitas Dukungan Sosial Tahap 2**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.857	10

**Tabel 3. 25 Corrected Item Total Correlation Tahap 2**

<b>Item Total Statistics</b>	
<i>corrected item-total correlation</i>	
Dukungan Sosial	.798
Dukungan Sosial	.798
Dukungan Sosial	.475
Dukungan Sosial	.392
Dukungan Sosial	.734
Dukungan Sosial	.678
Dukungan Sosial	.519
Dukungan Sosial	.458
Dukungan Sosial	.409
Dukungan Sosial	.403

Setelah dilakukan eliminasi terhadap aitem yang tidak memenuhi kriteria validitas, pengujian ulang instrumen dilakukan pada aitem-aitem yang tersisa. Hasil uji lanjutan menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki nilai *corrected item-total correlation*  $\geq 0,25$ . Hal ini mengindikasikan bahwa setiap aitem telah mampu berkontribusi secara konsisten dalam mengukur konstruk yang diteliti. Seluruh aitem pada pengujian ulang dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

c. Skala Religiusitas

**Tabel 3. 26 Reliabilitas Religiusitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

**Tabel 3. 27 Corrected Item Total Correlation**

<b>Item Total Statistics</b>	
<i>corrected item-total correlation</i>	
Religiusitas	.376
Religiusitas	.368
Religiusitas	.524
Religiusitas	.522
Religiusitas	.349
Religiusitas	.708
Religiusitas	.641
Religiusitas	.667
Religiusitas	.742
Religiusitas	.781
Religiusitas	.780
Religiusitas	.497
Religiusitas	.586
Religiusitas	.537
Religiusitas	.612

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,894. Nilai ini telah melampaui batas minimum yang ditetapkan, yaitu 0,70, yang menandakan bahwa alat ukur memiliki tingkat konsistensi yang baik. Instrumen penelitian dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengolahan data kuantitatif secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik IBM SPSS. Tahapan analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Menurut Creswell dan Creswell (2021), analisis data kuantitatif merupakan prosedur sistematis untuk mengorganisasi, mengolah, dan menginterpretasikan data numerik menggunakan teknik statistik guna menguji hubungan antar variabel penelitian.

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi terhadap populasi. Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi variabel penelitian berdasarkan data yang diperoleh dari responden.

Azwar (2022) menyatakan bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan merangkum data penelitian agar peneliti memperoleh gambaran mengenai distribusi skor, kecenderungan sentral, serta variasi data.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini meliputi:

- a. Nilai rata-rata (mean)
- b. Standar deviasi
- c. Nilai minimum dan maksimum
- d. Distribusi frekuensi responden

Hasil analisis deskriptif digunakan sebagai dasar untuk memahami kecenderungan data sebelum dilakukan analisis inferensial.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi, data harus memenuhi uji prasyarat statistik atau uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan memastikan model regresi memenuhi kriteria Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) sehingga hasil analisis dapat dipercaya.

Hair et al. (2020) menegaskan bahwa pengujian asumsi statistik merupakan langkah penting untuk menjamin validitas model regresi dalam penelitian kuantitatif.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual berdistribusi normal. Distribusi normal merupakan salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik.

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov atau Shapiro–Wilk dengan kriteria:

1. Sig.  $> 0,05$  → data berdistribusi normal
2. Sig.  $\leq 0,05$  → data tidak berdistribusi normal

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinearitas.

Pengujian dilakukan melalui nilai:

1. Tolerance  $> 0,10$
2. Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$

Jika kriteria terpenuhi, maka model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser atau analisis scatterplot dengan kriteria:

1. Sig.  $> 0,05$  → tidak terjadi heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi residual antar pengamatan. Pengujian dilakukan menggunakan nilai Durbin–Watson (DW). Model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai Durbin–Watson berada di antara batas bawah (dL) dan batas atas (dU)

e. Uji hipotesis

Setelah data memenuhi uji asumsi klasik, tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Azwar (2022), analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan mengenai hubungan antar variabel dalam penelitian.

Tahapan pengujian hipotesis meliputi:

a. Analisis Regresi Linear

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh simultan dan parsial variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

$Y = \textit{Self Efficacy}$

$\alpha = \textit{Konstanta}$

$\beta_1, \beta_2 = \textit{Koefisien regresi masing masing variabel bebas}$

$X_1 = \textit{Dukungan Sosial}$

$X_2 = \textit{Religiusitas}$

$e = \textit{Error (residual)}$

Analisis ini digunakan untuk mengetahui:

1. Pengaruh simultan variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap  $Y$  melalui uji  $F$  pada taraf signifikansi 0,05. Jika nilai  $F$  signifikan, maka dukungan sosial dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *self efficacy*.

2. Pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap Y melalui uji t. Misalnya, uji t untuk  $X_1$  menunjukkan pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy*, sedangkan uji t untuk  $X_2$  menunjukkan pengaruh religiusitas.
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kedua variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  menunjukkan proporsi variasi *self efficacy* yang dapat dijelaskan oleh dukungan sosial dan religiusitas, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar penelitian.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

##### 1. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 – Januari 2026 penelitian. Rentang waktu tersebut dipilih karena menyesuaikan dengan kesiapan instrumen penelitian serta ketersediaan responden.

Pengambilan data dilakukan secara daring dengan menyebar kuisisioner di berbagai media sosial seperti *WhatsApp* dan *Instagram*. Menjangkau responden pada beberapa kota di Indonesia yang memiliki komunitas mahasiswa santri tahfidz, yaitu Malang, Surabaya, Yogyakarta, Bandung dan Semarang.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa kota-kota tersebut merupakan pusat pendidikan tinggi yang memiliki jumlah mahasiswa santri tahfidz yang cukup besar, sehingga relevan dengan karakteristik subjek penelitian.

##### 2. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa santri tahfidz yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia.

Adapun kriteria subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif pada perguruan tinggi (S1/D4).
- b. Berstatus sebagai santri tahfidz (sedang atau telah menghafal Al-Qur'an).
- c. Bersedia menjadi responden penelitian secara sukarela.

Subjek penelitian dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada karakteristik mahasiswa yang menjalankan peran ganda sebagai mahasiswa sekaligus penghafal Al-Qur'an.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi data pada masing-masing variabel penelitian, yaitu Dukungan Sosial, Religiusitas, dan *Self Efficacy*. Statistik deskriptif yang digunakan meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Duksos	283	19	48	36,76	5.953
Religiusitas	283	35	60	51.22	5.943
<i>Self Efficacy</i>	283	14	40	31.37	5.053

Dari tabel di atas dapat diketahui variabel *self efficacy* memiliki skor minimal 14 dan skor maksimal 40, mean (M) 31,37 dan nilai standar deviasi 5,503. Variabel dukungan sosial memiliki skor minimal 19 dan skor maksimal 48, mean (M) 36,76 dan nilai standar deviasi 5,943. Selanjutnya variabel dibagi dalam beberapa kategori dengan menggunakan SPSS, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 2 Pembagian Kategorisasi**

<b>Kategori</b>	<b>Rumus</b>
Tinggi	$X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang	(Mean-1 SD)<X<(Mean+ISD)
Rendah	X<(Mean-ISD)

**Tabel 4. 3 Pembagian Kategorisasi Self Efficacy**

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Presentase
Tinggi	$X \geq 30$	199	70,3%
Sedang	20 – 29	83	29,3%
Rendah	$X < 20$	1	0,4%

Berdasarkan Tabel diatas, tingkat *self efficacy* responden diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Responden dengan skor  $\geq 30$  termasuk dalam kategori tinggi, dengan jumlah sebanyak 199 orang atau sebesar 70,3%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi.

Selanjutnya, responden dengan skor antara 20–29 termasuk dalam kategori sedang, dengan jumlah sebanyak 83 orang atau sebesar 29,3%. Sementara itu, responden dengan skor  $< 20$  termasuk dalam kategori rendah, dengan jumlah sebanyak 1 orang atau sebesar 0,4%.

Secara keseluruhan, distribusi data menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *Self Efficacy* yang tinggi, sedangkan kategori rendah hanya ditemukan pada sebagian kecil responden.

**Tabel 4. 4 Pembagian Kategorisasi Self Efficacy**

Aspek	Presentase
<i>Level</i>	21,25%
<i>Strength</i>	39,87%
<i>Generality</i>	38,88%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa aspek yang paling dominan dalam variabel *self efficacy* adalah *strength* dengan persentase sebesar 39,87%. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan keyakinan individu terhadap

kemampuannya dalam menyelesaikan tugas atau menghadapi tantangan menjadi aspek yang paling menonjol dibandingkan aspek lainnya.

Selanjutnya, aspek *Generality* memiliki persentase sebesar 38,88%, sedangkan *Level (magnitude)* sebesar 21,25%. Hal ini menunjukkan bahwa selain memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya, individu juga mampu menggeneralisasikan keyakinan tersebut dalam berbagai situasi atau bidang kehidupan, seperti dalam menghadapi tugas akademik, menyelesaikan masalah, maupun mengatasi hambatan yang muncul. Sementara itu, aspek *Level (magnitude)* berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan oleh individu, yang dalam penelitian ini memiliki persentase paling rendah dibandingkan aspek lainnya.

**Tabel 4. 5 Pembagian Kategorisasi Dukungan Sosial**

<b>Tingkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$X \geq 36$	173	61,1%
Sedang	24 – 35	106	37,5%
Rendah	$X < 24$	4	1,4%

Berdasarkan Tabel diatas, pembagian kategorisasi dukungan sosial menunjukkan bahwa responden dengan skor  $\geq 36$  termasuk dalam kategori tinggi, dengan jumlah 173 orang atau 61,1%. Responden dengan skor antara 24–35 berada pada kategori sedang, dengan jumlah 106 orang atau sebesar 37,5%. Sedangkan responden dengan skor  $< 24$  termasuk dalam kategori rendah, dengan jumlah 4 orang atau sebesar 1,4%.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat dukungan sosial yang berada pada kategori tinggi, meskipun terdapat proporsi yang cukup besar pada kategori sedang. Kategori rendah hanya mencakup sebagian kecil responden.

**Tabel 4. 6 Presentase Aspek Dukungan Sosial**

<b>Aspek</b>	<b>Presentase</b>
--------------	-------------------

<i>Family Support</i>	34,19%
<i>Friend Support</i>	32,50%
<i>Significant Other Support</i>	33,31%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa aspek yang paling dominan dalam variabel dukungan sosial adalah *family support* dengan persentase sebesar 34,19%. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan yang berasal dari keluarga menjadi sumber dukungan sosial yang paling menonjol bagi subjek penelitian dibandingkan aspek lainnya.

Dukungan keluarga tersebut dapat berupa perhatian, kasih sayang, bantuan dalam menyelesaikan masalah, pemberian nasihat, serta dukungan emosional ketika individu menghadapi kesulitan. Selanjutnya, aspek *significant other support* memiliki persentase sebesar 33,31%, sedangkan *friend support* sebesar 32,50%. Hal ini menunjukkan bahwa selain keluarga, orang yang dianggap penting dalam kehidupan individu serta teman juga memberikan dukungan sosial yang cukup besar, seperti memberikan semangat, bantuan, dan tempat berbagi cerita ketika menghadapi permasalahan.

**Tabel 4. 7 Pembagian Kategorisasi Religiusitas**

<b>Tingkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase</b>
Tinggi	$X \geq 45$	251	88,7%
Sedang	30-44	32	11,3%
Rendah	$X < 30$	-	-

Berdasarkan Tabel diatas, tingkat religiusitas responden dikategorikan menjadi tinggi, sedang, dan rendah. Responden dengan skor  $\geq 45$  termasuk dalam kategori tinggi, dengan jumlah 251 orang atau sebesar 88,7%. Responden dengan skor antara 30–44 termasuk dalam kategori sedang, dengan jumlah 32 orang atau sebesar 11,3%. Sementara itu, tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah ( $X < 30$ ).

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum tingkat religiusitas pada responden berada pada kategori tinggi. Tidak adanya responden pada kategori rendah mengindikasikan bahwa mayoritas responden merasakan dukungan sosial yang baik.

**Tabel 4. 8 Presentase Aspek Religiusitas**

<b>Aspek</b>	<b>Presentase</b>
<i>Public Practice</i>	18,84%
<i>Private Practice</i>	20,22%
<i>Religious Experience</i>	20,41%
<i>Ideology</i>	21,13%
<i>Intellectual</i>	19,40%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa aspek yang paling dominan dalam variabel religiusitas adalah ideology dengan persentase sebesar 21,13%. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap ajaran dan prinsip dasar agama yang dianut menjadi aspek yang paling menonjol dalam religiusitas subjek dibandingkan aspek lainnya, seperti kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, keyakinan terhadap kebenaran ajaran agama, serta kepercayaan terhadap nilai-nilai moral yang diajarkan oleh agama.

Selanjutnya, aspek religious experience memiliki persentase sebesar 20,41%, diikuti oleh private practice sebesar 20,22%, intellectual sebesar 19,40%, dan public practice sebesar 18,84%. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman religius yang dirasakan secara personal, seperti perasaan damai setelah berdoa, merasakan kedekatan dengan Tuhan, serta perasaan bersyukur atas pertolongan Tuhan dalam kehidupan, juga menjadi bagian penting dalam religiusitas subjek.

Selain itu, praktik ibadah yang bersifat pribadi (private practice) juga cukup menonjol, yang dapat berupa doa pribadi, dzikir, membaca kitab suci, serta melaksanakan ibadah secara individu. Sementara itu, aspek intellectual berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman individu terhadap ajaran agama, seperti mempelajari kitab suci, mengikuti kajian atau ceramah agama, dan memahami

nilai-nilai keagamaan. Adapun public practice merujuk pada praktik ibadah yang dilakukan secara bersama-sama atau dalam lingkungan sosial, seperti mengikuti kegiatan keagamaan di tempat ibadah, menghadiri pengajian, atau berpartisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan.

## 2. Data Demografis Penelitian

Deskripsi data partisipan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai profil responden yang terlibat dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui 280 responden yang telah mengisi instrument penelitian secara lengkap melalui kuesioner yang disebarakan secara daring (*online*). Karakteristik responden yang akan dipaparkan pada bagian ini mencakup sebaran usia, jenis kelamin, serta kualifikasi perguruan tinggi. Adapun rincian mengenai distribusi frekuensi karakteristik partisipan disajikan secara mendalam sebagai berikut.

### a. Destribusi Data Partisipan Berdasarkan Usia

**Tabel 4. 9 Partisipan Berdasarkan Usia**

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>18–19 tahun</b>	68	24,0%
<b>20–21 tahun</b>	111	39,2%
<b>22–23 tahun</b>	79	27,9%
<b>24–25 tahun</b>	21	7,4%
<b>≥26 tahun</b>	4	1,4%
<b>Total</b>	<b>283</b>	<b>100%</b>

Distribusi usia menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada rentang usia 20–21 tahun sebanyak 111 orang (39,2%). Kelompok usia 22–23 tahun berjumlah 79 orang (27,9%), diikuti usia 18–19 tahun sebanyak 68 orang (24,0%). Responden usia 24–25 tahun sebanyak 21 orang (7,4%), sedangkan usia ≥26 tahun merupakan kelompok paling sedikit yaitu 4 orang (1,4%).

### b. Destribusi Data Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 4. 10 Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Laki-laki	88	31,1%
Perempuan	195	68,9%
Total	283	100%

Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 195 orang (68,9%), sedangkan responden laki-laki berjumlah 88 orang (31,1%). Hal ini menunjukkan bahwa partisipan penelitian didominasi oleh mahasiswa santri tahfidz perempuan.

c. Distribusi Data Partisipan Berdasarkan Tempat Tinggal

**Tabel 4. 11 Partisipan Berdasarkan Tempat Tinggal**

<b>Status Tinggal</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Tinggal di pesantren	221	78,1%
Tidak tinggal di pesantren	62	21,9%
Total	283	100%

Sebagian besar responden masih tinggal di pesantren sebanyak 221 orang (78,1%), sedangkan 62 orang (21,9%) tidak tinggal di pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa santri tahfidz dalam penelitian ini masih berada dalam lingkungan pesantren.

d. Distribusi Data Partisipan Berdasarkan Partisipasi Tahfidz

**Tabel 4. 12 Partisipan Berdasarkan Partisipasi Tahfidz**

<b>Partisipasi Tahfidz</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Aktif mengikuti tahfidz	244	86,2%
Tidak aktif	39	13,8%
Total	283	100%

Sebagian besar responden masih aktif mengikuti program tahfidz, yaitu sebanyak 244 orang (86,2%), sedangkan 39 orang (13,8%) tidak lagi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa santri tahfidz dalam penelitian ini masih menjalankan aktivitas menghafal Al-Qur'an secara berkelanjutan di tengah tuntutan akademik.

e. Destribusi Data Partisipan Berdasarkan Durasi Menghafal

**Tabel 4. 13 Partisipan Berdasarkan Durasi Menghafal**

<b>Durasi Tahfidz</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>&lt; 1 tahun</b>	22	7,8%
<b>1–3 tahun</b>	58	20,5%
<b>4–6 tahun</b>	84	29,7%
<b>7–10 tahun</b>	82	29,0%
<b>&gt;10 tahun</b>	37	13,1%
<b>Total</b>	283	100%

Durasi mengikuti tahfidz menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah mengikuti tahfidz selama 4–6 tahun sebanyak 84 orang (29,7%) dan 7–10 tahun sebanyak 82 orang (29,0%). Responden yang mengikuti tahfidz 1–3 tahun berjumlah 58 orang (20,5%), lebih dari 10 tahun sebanyak 37 orang (13,1%), sedangkan kurang dari 1 tahun merupakan kelompok paling sedikit yaitu 22 orang (7,8%).

f. Destribusi Data Partisipan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

**Tabel 4. 14 Partisipan Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

<b>Jenis Perguruan Tinggi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
PTKIN	160	56,5%
PTN	73	25,8%
PTS	36	12,7%

PTKIS	14	4,9%
<b>Total</b>	283	100%

Sebagian besar responden berasal dari PTKIN sebanyak 160 orang (56,5%), diikuti PTN sebanyak 73 orang (25,8%), PTS sebanyak 36 orang (12,7%), dan PTKIS sebanyak 14 orang (4,9%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh mahasiswa dari perguruan tinggi keagamaan Islam.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linear, karena memengaruhi keakuratan pengujian hipotesis.

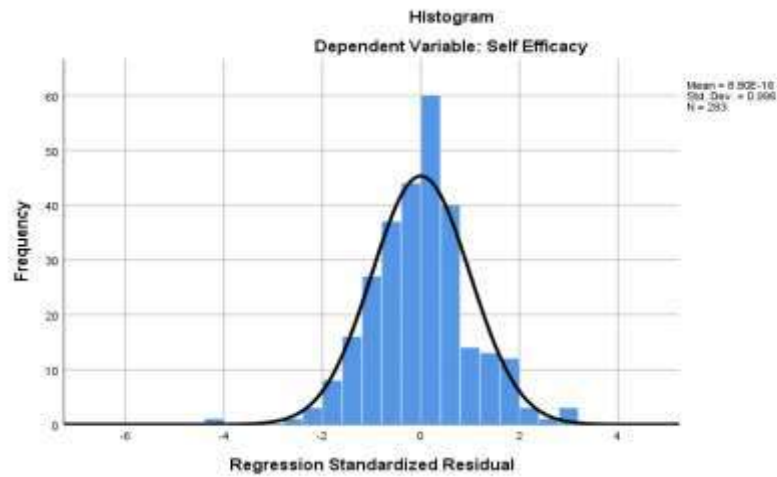
Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig.)  $> 0,05$ , maka data residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$ , maka data residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas**

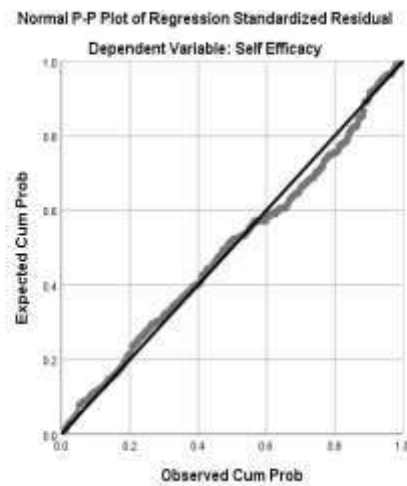
<b>One Sample Kolmogorov–Smirnov Test</b>	
<b>Asymp. Sig. (2-Tailed)</b>	<b>.067</b>

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal. Asumsi normalitas terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.



**Gambar 4. 1 Grafik Histogram**

Berdasarkan grafik histogram, terlihat bahwa data residual menyebar mengikuti pola menyerupai lonceng dan terpusat di sekitar nilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi dan model dapat digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.



**Gambar 4. 2 Grafik P-Plot**

Berdasarkan grafik Normal P–P Plot, terlihat bahwa titik-titik residual berada di sekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran residual mendekati distribusi normal dan tidak terdapat penyimpangan yang berarti. Dapat disimpulkan bahwa

asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga data layak digunakan untuk analisis lanjutan.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier yang signifikan antar tiga variabel yang diteliti. Dalam analisis korelasi atau regresi, salah satu syarat yang harus dipenuhi adalah hasil uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi  $p$  lebih dari 0,05. Selain itu, aspek juga dianalisis untuk memastikan adanya hubungan linier antar variabel. Jika hubungan linier teridentifikasi, maka perubahan pada variabel Y akan secara proporsional mempengaruhi peningkatan atau penurunan nilai variabel X. Uji linieritas biasanya dilakukan dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS 30.0 for Windows, menggunakan metode “test for linearity.” Berikut ini adalah hasil uji linieritas yang telah dilakukan.

**Tabel 4. 16 Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Nilai Linierity
<i>Self Efficacy</i> -Dukungan Sosial	0,000
<i>Self Efficacy</i> -Religiusitas	0,000

Berdasarkan uji linearitas, nilai linearity  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Self Efficacy* dan dukungan sosial bersifat linear dan nilai linearity  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *Self Efficacy* dan religiusitas bersifat linear.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang sangat kuat antar variabel independen dalam model regresi. Multikolinearitas yang tinggi dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam estimasi koefisien regresi.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance  $> 0,10$  dan nilai Variance Inflation Factor (VIF)  $< 10$ .
- 2) Terjadi multikolinearitas jika nilai Tolerance  $\leq 0,10$  dan VIF  $\geq 10$

**Tabel 4. 17 Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients</i>		
<i>Collinearity Statistics</i>		
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Dukungan Sosial	.900	1.112
Religiusitas	.900	1.112

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menandakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi memenuhi asumsi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada periode pengamatan yang berbeda. Autokorelasi umumnya terjadi pada data runtut waktu (time series), namun tetap perlu diuji untuk memastikan keakuratan model.

Dasar pengambilan keputusan (Durbin-Watson):

- 1) Jika nilai Durbin-Watson berada di antara  $du$  dan  $(4 - du)$ , maka tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai Durbin-Watson  $< dl$  atau  $> (4 - dl)$ , maka terjadi autokorelasi.

**Tabel 4. 18 Hasil Uji Autokolerasi**

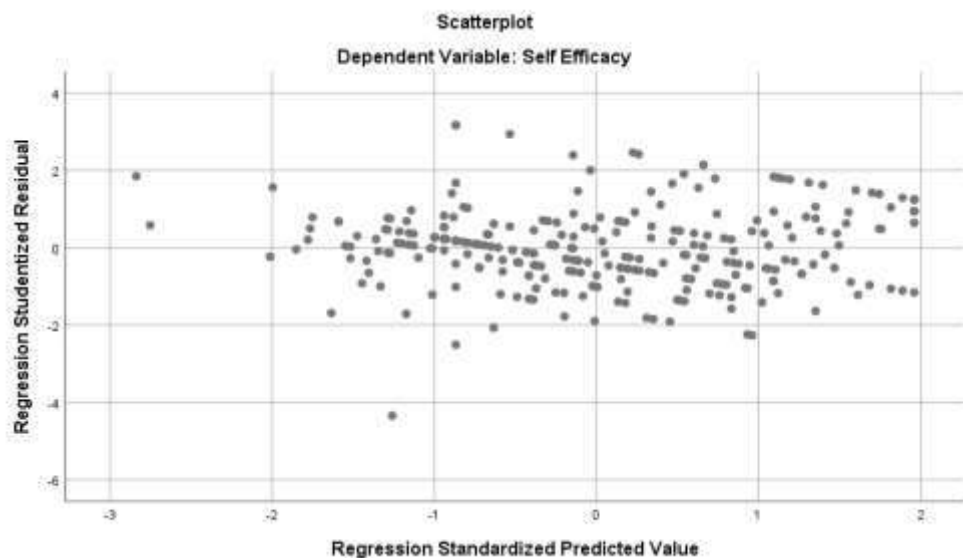
Model Summary
---------------

Durbin Watson
2.014

Karena nilai Durbin–Watson (2,014) berada pada rentang  $du < DW < 4 - du$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa residual bersifat independen, sehingga model regresi memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lanjutan.

e. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap tingkat variabel independen. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (homoskedastis).



**Gambar 4. 3 Grafik Scatterplot**

Grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, baik menyempit maupun melebar. Hal ini menandakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga data memenuhi asumsi homoskedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

#### 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

##### 1. Uji Hipotesis

##### a. Uji F (Silmultan)

**Tabel 4. 19 Hasil Uji Anova**

<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>df</b>	<b>Mean Square</b>	<b>F</b>	<b>Sig.</b>
Regression	1475.237	2	737.619	65.419	.000
Residual	3157.060	280	11.275		
<b>Total</b>	<b>4632.297</b>	<b>282</b>			

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 65,419 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*.

Selain itu, nilai Sum of Squares regresi sebesar 1475,237 dan Sum of Squares residual sebesar 3157,060, menunjukkan bahwa variasi *self efficacy* lebih banyak dijelaskan oleh model regresi dibandingkan dengan kesalahan residual. Model regresi yang digunakan layak (fit) untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

##### b. Uji T

**Tabel 4. 20 Hasil Uji T**

<i>Coefficients</i>			
	t	Sig.	B
Dukungan Sosial	4.667	.000	.243
Religiusitas	8.426	.000	.438

Interpretasi uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap *self efficacy*.

a. Pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy*

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial memiliki nilai t hitung sebesar 4,667 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan sosial akan meningkatkan *self efficacy* sebesar 0,165 satuan, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan. Nilai Beta terstandar sebesar 0,243 mengindikasikan bahwa dukungan sosial memiliki kontribusi yang cukup kuat dalam meningkatkan *self efficacy*.

b. Pengaruh religiusitas terhadap *self efficacy*

Variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar 8,426 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*.

Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,299 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan religiusitas akan meningkatkan *self efficacy* sebesar 0,299 satuan. Nilai Beta terstandar sebesar 0,438 menunjukkan bahwa religiusitas merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi *self efficacy* dibandingkan dukungan sosial.

c. Konstanta

Nilai konstanta sebesar 9,988 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa ketika variabel religiusitas dan dukungan sosial bernilai nol, maka nilai *self efficacy* sebesar 9,988.

d. Determinasi

**Tabel 4. 21 Model Summary**

<b>Model</b>	<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>
<b>1</b>	.564	.318	.314

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,564, yang menunjukkan adanya hubungan sedang antara religiusitas dan dukungan sosial dengan *self efficacy*. Nilai R Square sebesar 0,318 menunjukkan bahwa 31,8% variasi *self efficacy* dapat dijelaskan oleh religiusitas dan dukungan sosial, sedangkan 68,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,314 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen, kontribusi religiusitas dan dukungan sosial terhadap *self efficacy* adalah sebesar 31,4%, yang mengindikasikan model regresi cukup stabil.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, dapat disimpulkan bahwa religiusitas dan dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*, baik secara simultan maupun parsial. Religiusitas merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap *self efficacy*.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Tingkat *Self Efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz**

Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas responden berada pada kategori tinggi, yaitu sebanyak 199 orang (70,3%), diikuti kategori sedang sebanyak 83 orang (29,3%), dan kategori rendah sebanyak 1 orang (0,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa santri tahfidz memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam mengelola berbagai tuntutan yang dihadapi. Kondisi tersebut dapat dipahami karena mahasiswa santri tahfidz terbiasa menjalani peran ganda yang menuntut

kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan manajemen waktu yang baik.

Mahasiswa yang berada pada kategori *self efficacy* tinggi umumnya menunjukkan karakteristik seperti memiliki kepercayaan diri yang baik, mampu mengatur waktu antara kegiatan kuliah dan hafalan, serta memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini sejalan dengan teori Bandura (1997) yang menyatakan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengorganisasi dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih kuat, usaha yang lebih besar, serta ketekunan yang tinggi dalam menghadapi berbagai tantangan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Arsanti & Lubis, (2022) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan *self efficacy* tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola tugas akademik serta mampu bertahan dalam menghadapi tekanan belajar. Selain itu, penelitian Ayu et al., (2025) juga menunjukkan bahwa *self efficacy* memiliki peran penting dalam meningkatkan ketahanan akademik mahasiswa, terutama ketika menghadapi tuntutan studi yang tinggi.

Di sisi lain, responden yang berada pada kategori *self efficacy* rendah hanya berjumlah satu orang atau 0,4% dari total responden. Meskipun jumlahnya sangat kecil, kondisi ini tetap penting untuk diperhatikan karena dapat mencerminkan adanya individu yang mengalami kesulitan dalam meyakini kemampuan dirinya. Menurut Bandura (1997), rendahnya *self efficacy* dapat dipengaruhi oleh pengalaman kegagalan, tekanan emosional, maupun kondisi stres yang berkepanjangan. Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, tekanan tersebut dapat muncul dari tuntutan akademik yang tinggi, kelelahan akibat padatnya aktivitas, serta kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara perkuliahan dan kegiatan tahfidz.

Lebih lanjut, *self efficacy* yang tinggi memiliki dampak positif terhadap perilaku mahasiswa santri tahfidz dalam kehidupan akademik maupun spiritual (Yundianto et al., 2023). Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung lebih optimis dalam menghadapi kesulitan, memiliki motivasi belajar yang tinggi, serta mampu mengelola stres dengan lebih baik (Kleppang et al., 2023). Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, keyakinan terhadap kemampuan diri dapat membantu individu untuk tetap konsisten menjaga hafalan Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan belajar, serta mempertahankan komitmen terhadap tanggung jawab akademik.

Berdasarkan hasil analisis aspek *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz, diketahui bahwa aspek yang paling dominan adalah *strength* dengan persentase sebesar 39,87%, diikuti oleh aspek *Generality* sebesar 38,88%, dan aspek *Level (magnitude)* sebesar 21,25%. Dominasi aspek *strength* menunjukkan bahwa mahasiswa santri tahfidz memiliki kekuatan keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan. Hal ini mengindikasikan bahwa responden memiliki ketahanan dan keteguhan dalam menyelesaikan tugas, baik dalam tanggung jawab akademik maupun dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan kata lain, mahasiswa santri tahfidz tidak hanya memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya, tetapi juga memiliki keteguhan untuk tetap berusaha meskipun menghadapi berbagai hambatan.

Selain itu, tingginya aspek *Generality* menunjukkan bahwa mahasiswa mampu menggeneralisasikan keyakinan terhadap kemampuannya dalam berbagai situasi kehidupan. Keyakinan tersebut tidak hanya muncul dalam konteks akademik, tetapi juga dalam aktivitas lain seperti kegiatan organisasi, interaksi sosial, maupun kewajiban menjaga hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, aspek *Level (magnitude)* yang memiliki persentase paling rendah berkaitan dengan tingkat kesulitan tugas yang diyakini mampu diselesaikan oleh individu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki keterbatasan dalam menghadapi tugas dengan tingkat kesulitan yang sangat tinggi,

meskipun secara umum mereka tetap memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa santri tahfidz memiliki tingkat *self efficacy* yang tinggi dengan dominasi pada aspek strength. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan santri tahfidz dapat membentuk karakter individu yang lebih tangguh, disiplin, serta memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

## **2. Tingkat dukungan sosial pada mahasiswa santri tahfidz**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial mahasiswa santri tahfidz berada pada kategori tinggi. Sebanyak 173 responden (61,1%) termasuk dalam kategori tinggi, 106 responden (37,5%) dalam kategori sedang, dan 4 responden (1,4%) dalam kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa santri tahfidz merasakan dukungan yang kuat dari lingkungan sosialnya, yang mendukung mereka dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan penghafal Al-Qur'an.

Mahasiswa yang berada pada kategori dukungan sosial tinggi umumnya merasa bahwa mereka memiliki lingkungan yang mendukung dalam menjalani berbagai aktivitas kehidupan. Perasaan didukung tersebut dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta kemampuan individu dalam menghadapi tekanan yang muncul selama menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan santri tahfidz. Hal ini sejalan dengan Sarafino dan Smith (2011) yang menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan bentuk bantuan emosional, informasional, maupun instrumental yang diberikan oleh orang lain sehingga individu merasa diperhatikan, dihargai, dan tidak menghadapi kesulitan seorang diri.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nashich dan Palupi, (2020) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan positif dengan *self efficacy* pada santri penghafal Al-Qur'an. Dukungan sosial yang kuat dapat membantu individu meningkatkan rasa percaya diri serta mempertahankan motivasi dalam menghadapi berbagai tantangan. Dengan adanya dukungan dari lingkungan sosial, individu cenderung lebih optimis dalam menghadapi kesulitan dan lebih mampu bertahan dalam situasi yang menekan.

Di sisi lain, meskipun jumlahnya relatif kecil, terdapat 4 responden (1,4%) yang berada pada kategori dukungan sosial rendah. Kondisi ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya interaksi dengan lingkungan sosial, keterbatasan komunikasi dengan keluarga, atau persepsi individu yang merasa kurang memperoleh dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Individu yang merasakan dukungan sosial yang rendah cenderung lebih rentan mengalami tekanan psikologis karena merasa harus menghadapi kesulitan seorang diri.

Dukungan sosial yang diterima mahasiswa santri tahfidz memiliki dampak penting terhadap perilaku dan kondisi psikologis individu. Individu yang merasa didukung oleh lingkungan sosialnya cenderung memiliki tingkat stres yang lebih rendah serta kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Purnama & Romlah, 2021). Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, dukungan sosial dapat membantu individu menjaga motivasi belajar, meningkatkan ketahanan dalam menghafal Al-Qur'an, serta memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menjalani peran ganda.

Berdasarkan hasil analisis aspek dukungan sosial pada mahasiswa santri tahfidz, diketahui bahwa aspek yang paling dominan adalah *family support* dengan persentase sebesar 34,19%, diikuti oleh *significant other support* sebesar 33,31%, dan *friend support* sebesar 32,50%. Dominasi aspek *family support* menunjukkan bahwa keluarga merupakan sumber

dukungan sosial yang paling berpengaruh bagi mahasiswa santri tahfidz. Hal ini dapat dipahami karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang memberikan perhatian, kasih sayang, serta dorongan emosional kepada individu. Melalui dukungan tersebut, mahasiswa santri tahfidz dapat merasa lebih dihargai, dipahami, serta memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjalankan tanggung jawab akademik maupun kegiatan tahfidz.

Selain dukungan dari keluarga, keberadaan *significant other* juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memberikan dukungan sosial kepada mahasiswa santri tahfidz. *Significant other* dalam konteks ini dapat berupa dosen, pengasuh pesantren, ustadz, atau individu lain yang dianggap penting dalam kehidupan responden. Dukungan dari figur signifikan tersebut biasanya muncul dalam bentuk bimbingan, nasihat, maupun motivasi yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai kesulitan yang dihadapi selama menjalani perkuliahan dan kegiatan hafalan Al-Qur'an. Sementara itu, dukungan teman sebaya juga memiliki peran penting karena teman sering menjadi tempat berbagi pengalaman, berdiskusi mengenai kesulitan akademik, serta saling memberikan semangat dalam menjaga hafalan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa santri tahfidz memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dengan dominasi pada aspek *family support*. Kondisi ini menunjukkan bahwa keluarga, teman, serta lingkungan pesantren memiliki peran penting dalam memberikan dukungan emosional maupun motivasional kepada mahasiswa santri tahfidz. Dukungan sosial yang kuat tidak hanya membantu individu menghadapi berbagai tantangan akademik dan spiritual, tetapi juga berperan dalam memperkuat keyakinan diri serta ketahanan psikologis dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

### **3. Tingkat religiusitas pada mahasiswa santri tahfidz**

Berdasarkan hasil kategorisasi, mayoritas responden berada pada kategori religiusitas tinggi, yaitu sebanyak 251 orang (88,7%), sedangkan 32 orang (11,3%) berada pada kategori sedang, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa santri tahfidz memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Kondisi ini dapat dipahami karena mahasiswa santri tahfidz hidup dalam lingkungan yang memiliki nuansa religius yang kuat serta memiliki rutinitas ibadah yang terstruktur dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa yang berada pada kategori religiusitas tinggi cenderung menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam menjalani kehidupan. Hal ini sejalan dengan teori *Centrality of Religiosity* yang dikemukakan oleh Huber dan Huber (2012) yang menyatakan bahwa religiusitas merupakan tingkat sentralitas agama dalam kehidupan individu yang mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertindak. Individu yang memiliki religiusitas tinggi biasanya menjadikan nilai-nilai agama sebagai dasar dalam mengambil keputusan serta dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dutton et al., (2020) yang menunjukkan bahwa religiusitas memiliki hubungan positif dengan ketahanan akademik dan *self efficacy* pada mahasiswa penghafal Al-Qur'an. Nilai-nilai religius dapat membantu individu mengelola emosi, menumbuhkan kesabaran, serta memberikan makna spiritual terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi. Maka religiusitas tidak hanya berperan sebagai bentuk praktik ibadah semata, tetapi juga sebagai sumber kekuatan psikologis yang membantu individu menghadapi tekanan dan tantangan kehidupan.

Religiusitas yang tinggi juga dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku mahasiswa santri tahfidz dalam kehidupan sehari-hari. Individu yang memiliki religiusitas tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, memiliki orientasi hidup yang lebih jelas, serta mampu

menjaga konsistensi dalam menjalankan kewajiban agama. Dalam konteks mahasiswa santri tahfidz, religiusitas dapat membantu individu mempertahankan komitmen dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, meningkatkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta menumbuhkan sikap sabar dan tawakal ketika menghadapi berbagai kesulitan.

Berdasarkan hasil analisis aspek religiusitas pada mahasiswa santri tahfidz, diketahui bahwa aspek yang paling dominan adalah *ideology* dengan persentase sebesar 21,13%, *religious experience* sebesar 20,41%, *private practice* sebesar 20,22%, *intellectual* sebesar 19,40%, dan *public practice* sebesar 18,84% . Dominasi aspek *ideology* menunjukkan bahwa keyakinan terhadap ajaran agama menjadi dimensi religiusitas yang paling menonjol pada responden. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa santri tahfidz memiliki tingkat kepercayaan yang kuat terhadap nilai-nilai keagamaan yang mereka yakini, seperti kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, kebenaran ajaran agama, serta keyakinan terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

Selain itu, tingginya aspek *religious experience* menunjukkan bahwa mahasiswa santri tahfidz juga memiliki pengalaman religius yang cukup kuat dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman religius tersebut dapat berupa perasaan tenang ketika berdoa, merasakan kedekatan dengan Tuhan, maupun merasakan makna spiritual dalam berbagai aktivitas ibadah. Keberadaan pengalaman religius ini memperlihatkan bahwa religiusitas pada mahasiswa santri tahfidz tidak hanya terbatas pada aspek keyakinan, tetapi juga melibatkan dimensi emosional dan spiritual yang mendalam.

Selanjutnya, aspek *private practice* yang memiliki persentase cukup tinggi menunjukkan bahwa praktik ibadah yang dilakukan secara pribadi juga menjadi bagian penting dalam kehidupan religius mahasiswa santri tahfidz. Praktik ibadah tersebut dapat berupa doa pribadi, membaca

Al-Qur'an, berdzikir, serta berbagai aktivitas ibadah lainnya yang dilakukan secara individu. Sementara itu, aspek intelektual berkaitan dengan upaya individu dalam memahami dan mempelajari ajaran agama, seperti mengikuti kajian keagamaan atau mempelajari tafsir Al-Qur'an. Adapun aspek *public practice* berkaitan dengan keterlibatan individu dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan secara bersama-sama, seperti mengikuti pengajian, salat berjamaah, maupun kegiatan keagamaan lainnya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa santri tahfidz memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dengan dominasi pada aspek ideology. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap ajaran agama menjadi landasan utama dalam membentuk sikap dan perilaku mahasiswa santri tahfidz dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya religiusitas yang kuat, mahasiswa santri tahfidz diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan akademik maupun spiritual dengan lebih sabar, optimis, dan penuh tanggung jawab.

#### **4. Pengaruh antara dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz**

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan nilai F hitung = 65,419 dengan signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan sosial dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Nilai R Square = 0,318 menunjukkan bahwa 31,8% variasi *self efficacy* dapat dijelaskan oleh dukungan sosial dan religiusitas, sedangkan 68,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Nilai Adjusted R Square sebesar 31,4% menunjukkan model regresi cukup stabil.

Temuan ini menunjukkan bahwa *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz dipengaruhi oleh kombinasi faktor eksternal dan internal, di mana dukungan sosial berfungsi sebagai sumber kekuatan eksternal sementara religiusitas bekerja sebagai sumber kekuatan internal. Dukungan sosial baik berupa dorongan emosional, bimbingan praktis, maupun bantuan

akademik dari keluarga, teman sebaya, dan lingkungan pesantren membantu mengurangi beban peran ganda dan meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan target hafalan (Syidad et al., 2024). Di sisi lain, religiusitas menyediakan makna hidup, harapan, dan keyakinan spiritual bahwa usaha yang dilakukan akan memperoleh pertolongan Tuhan, sehingga memperkuat motivasi dan ketahanan mental yang mendasari efikasi diri (Wardhani, 2025). Kombinasi keduanya menciptakan landasan psikologis yang lebih kuat, dukungan sosial menurunkan hambatan eksternal dan memberi modal praktis, sementara religiusitas memperkuat orientasi nilai dan keteguhan internal yang membuat mahasiswa lebih konsisten dan tahan menghadapi tekanan (Firdaus, 2023).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari & Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa kombinasi faktor eksternal dan internal berperan dalam meningkatkan keyakinan diri mahasiswa. Penelitian Putri & Handayani (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan sosial dan faktor psikologis internal secara simultan berkontribusi terhadap kepercayaan diri dan kesejahteraan mahasiswa.

#### **5. Pengaruh antara dukungan sosial terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung sebesar 4,667 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dukungan sosial terhadap *self efficacy* diterima.

Nilai koefisien regresi sebesar  $B = 0,165$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dukungan sosial akan meningkatkan *self efficacy* sebesar 0,165 satuan. Selain itu, nilai Beta terstandar = 0,243 menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 24,3% dalam meningkatkan *self efficacy*.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa santri tahfidz yang memperoleh dukungan sosial tinggi cenderung memiliki keyakinan diri yang lebih kuat dalam menghadapi tuntutan akademik serta target hafalan Al-Qur'an (Pradipta et al., 2025). Dukungan sosial dari keluarga seperti doa dan motivasi emosional, dari teman sebaya seperti dukungan verbal dan sharing pengalaman, dan dari lingkungan pesantren dan kampus seperti dari dosen dan pengasuh. lingkungan pesantren dapat berfungsi sebagai sumber penguatan emosional dan psikologis yang meningkatkan rasa percaya diri individu. Selain memberikan rasa aman dan motivasi, dukungan tersebut juga dapat berbentuk bantuan instrumental, seperti bimbingan belajar, pengaturan jadwal memurojaah, maupun dorongan saat menghadapi kejenuhan dalam proses menghafal. Adanya dukungan yang kuat membuat mahasiswa santri tahfidz lebih mampu mengelola tekanan akibat peran ganda sebagai mahasiswa dan santri (Juliantini, 2020). Dukungan sosial tidak hanya berperan sebagai faktor eksternal, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat keyakinan diri dan ketahanan individu dalam mencapai target akademik dan spiritualnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen dan Zhu, (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan sosial berpengaruh signifikan sebesar 36% terhadap *self efficacy* mahasiswa. Penelitian tersebut menegaskan bahwa individu yang merasa didukung oleh lingkungan cenderung memiliki keyakinan diri lebih tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik. Dukungan sosial terbukti menjadi faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz.

## **6. Pengaruh antara religiusitas terhadap *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz**

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 8,426 dengan signifikansi 0,000 (<0,05),

sehingga hipotesis kedua diterima. Koefisien regresi menunjukkan nilai  $B = 0,299$ , yang berarti setiap peningkatan satu satuan religiusitas akan meningkatkan *self efficacy* sebesar 0,299 satuan. Nilai Beta terstandar = 0,438 menunjukkan bahwa religiusitas memberikan kontribusi sebesar 43,8% terhadap *self efficacy*.

Nilai Beta religiusitas yang lebih besar dibandingkan dukungan sosial menunjukkan bahwa religiusitas merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz. Religiusitas memberikan makna hidup, harapan, optimisme, serta keyakinan spiritual bahwa usaha yang dilakukan akan memperoleh pertolongan Tuhan (Novrizha et al., 2025). Hal tersebut meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menghadapi tantangan akademik maupun hafalan.

Ghozali, (2025) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy* mahasiswa. Religiusitas berperan sebagai faktor internal yang memperkuat *self efficacy* mahasiswa santri tahfidz.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self Efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Tingkat *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz mayoritas berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 70,3%, diikuti kategori sedang sebesar 29,3%, dan kategori rendah sebesar 0,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa santri tahfidz memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Ditinjau dari aspek *self efficacy*, aspek yang paling dominan adalah *strength*, yang menunjukkan bahwa mahasiswa santri tahfidz memiliki ketahanan dan keteguhan dalam menghadapi kesulitan.
2. Tingkat dukungan sosial pada mahasiswa santri tahfidz mayoritas berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 61,1%, diikuti kategori sedang sebesar 37,5%, dan kategori rendah sebesar 1,4%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa santri tahfidz merasakan adanya dukungan yang kuat dari lingkungan sosialnya. Ditinjau dari aspek dukungan sosial, aspek yang paling dominan adalah *family support*, yang menunjukkan bahwa keluarga menjadi sumber dukungan sosial yang paling penting bagi mahasiswa santri tahfidz.
3. Tingkat religiusitas pada mahasiswa santri tahfidz mayoritas berada pada kategori tinggi, yaitu sebesar 88,7%, sedangkan kategori sedang sebesar 11,3%, dan tidak terdapat responden yang berada pada kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa santri tahfidz memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Ditinjau dari aspek

religiusitas, aspek yang paling dominan adalah *ideology*, yang menunjukkan bahwa keyakinan terhadap ajaran agama menjadi dimensi religiusitas yang paling menonjol.

4. Dukungan sosial dan religiusitas secara simultan berpengaruh terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz sebesar 31,8%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,318. Hal ini berarti bahwa 31,8% variasi *self efficacy* dapat dijelaskan oleh dukungan sosial dan religiusitas, sedangkan 68,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti pengalaman pribadi, motivasi belajar, lingkungan pendidikan, maupun faktor psikologis lainnya.
5. Dukungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz, dengan nilai t hitung sebesar 4,667 dan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 0,165 menunjukkan bahwa setiap peningkatan dukungan sosial akan meningkatkan *self efficacy*. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga, teman, dan lingkungan sekitar dapat meningkatkan keyakinan mahasiswa santri tahfidz terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan.
6. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz, dengan nilai t hitung sebesar 8,426 dan nilai signifikansi 0,000 ( $<0,05$ ). Nilai koefisien regresi sebesar 0,299 menunjukkan bahwa setiap peningkatan religiusitas akan meningkatkan *self efficacy*. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,438 menunjukkan bahwa religiusitas merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi *self efficacy* dibandingkan dukungan sosial.

## **B. Saran dan Arah Penelitian Selanjutnya**

1. Bagi Mahasiswa Santri Tahfidz

Mahasiswa santri tahfidz diharapkan dapat mempertahankan dan mengoptimalkan tingkat religiusitas yang telah dimiliki, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh paling dominan terhadap *self efficacy*. Dengan menjaga konsistensi dalam praktik ibadah, memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, serta meningkatkan pengalaman spiritual, mahasiswa santri tahfidz diharapkan dapat memperkuat keyakinan terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi berbagai tantangan akademik maupun kegiatan tahfidz. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan dukungan sosial dari keluarga, teman, dan lingkungan pesantren sebagai sumber motivasi dan dukungan emosional sehingga mampu menjaga keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

## 2. Bagi Lembaga atau Pesantren Tahfidz

Lembaga atau pesantren tahfidz diharapkan dapat terus menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan religiusitas dan dukungan sosial bagi mahasiswa santri tahfidz. Hal ini dapat dilakukan melalui penguatan kegiatan keagamaan, pembinaan spiritual, serta program mentoring atau pendampingan bagi santri tahfidz. Selain itu, lembaga juga dapat mendorong terciptanya budaya saling mendukung antar santri sehingga terbentuk lingkungan sosial yang positif. Lingkungan yang religius dan suportif diharapkan mampu meningkatkan keyakinan diri mahasiswa santri tahfidz dalam menjalani peran ganda sebagai mahasiswa dan penghafal Al-Qur'an.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa kajian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang pengembangan pada penelitian selanjutnya. Penelitian ini masih berfokus pada pengaruh dukungan sosial dan religiusitas terhadap *self efficacy* secara umum, sehingga

belum mengeksplorasi model hubungan yang lebih kompleks, seperti peran variabel mediator atau moderator dalam menjelaskan mekanisme terbentuknya *self efficacy* secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif, misalnya dengan menguji kemungkinan dukungan sosial sebagai variabel mediator atau melibatkan variabel lain yang relevan.

Di sisi lain, karakteristik subjek dalam penelitian ini juga belum dieksplorasi secara maksimal. Data demografis yang tersedia sebenarnya dapat digunakan untuk melihat kemungkinan perbedaan berdasarkan latar belakang tertentu, seperti tempat tinggal, pengalaman tahfidz, atau faktor lainnya yang berpotensi memengaruhi *self efficacy*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih lanjut variasi karakteristik subjek agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Selain pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif atau mixed methods untuk menggali pengalaman subjektif mahasiswa santri tahfidz secara lebih mendalam. Hasil penelitian tidak hanya menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik, tetapi juga mampu memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai dinamika psikologis yang dialami.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S., & Saloom, G. (2020). Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Self-Efficacy Dalam Penyesuaian Diri Santri Baru. *Dialog*, *41*(2), 139–150. <https://doi.org/10.47655/dialog.v41i2.309>
- Azwar, S. (2020). *Penyusunan skala psikologi* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company.
- Bosscher, R. J., & Smit, J. H. (1998). Confirmatory factor analysis of the general self-efficacy scale. *Behaviour Research and Therapy*, *36*(3), 339–343.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Al Afghani, A. A., & Fakhria, M. (2024). Resilience in Santri: The Impact of Social Support on the Quran Memorization Journey. *International Journal Ihya' 'Ulum Al-Din*, *26*(2), 261–270. <https://doi.org/10.21580/ihya.26.2.23726>
- Anggraini, D., Fathari, F., Anggara, J. W., & Amin, M. D. A. Al. (2020). Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP)*, *2*(1), 11–18. <https://doi.org/10.33474/JISOP.V2I1.4945>
- Arsanti, R., & Lubis, F. Y. (2022). *PERAN ACADEMIC SELF-EFFICACY TERHADAP ACADEMIC ADJUSTMENT PADA MAHASISWA TAHUN PERTAMA PROGRAM MBKM THE ROLE OF ACADEMIC SELF-EFFICACY TOWARDS ACADEMIC ADJUSTMENT IN FIRST YEAR STUDENTS WITH MBKM PROGRAM*. *6*(3), 232–240.
- Ayu, A., Sari, I., & Lutfi, A. (2025). *Self-Efficacy dalam Pembelajaran Matematika di Pondok Pesantren*. *02*(05), 1–7.
- Chen, C., & Zhu, Y. (2025). *Research on the relationship between social support and academic self-efficacy among college students : a multivariate empirical analysis*. February. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1507075>

- Chikita Mualiffah, I., & Arjanggi, R. (2021). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri pada Santriwati Penghafal Al-Qur'an Di PonPes Demak. *Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 5, 000*, 315–320.
- Dutton, Y. E. C., Choi, I., & Choi, E. (2020). *Corrigendum : Perceived Parental Support and Adolescents ' Positive Self-Beliefs and Levels of Distress Across Four Countries. 11*(March), 3389.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00532>
- Firdaus, C. A. (2023). *Pengaruh Self Efficacy, Religiusitas dan Dukungan Sosial terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa YUB Syarif Hidayatullah Jakarta pada Masa Transisi Pascapandemi.*
- Fitriani, Hasanuddin, & Dewi, S. S. (2025). Pengaruh Self-Efficacy dan Dukungan Sosial Terhadap School Well-Being Peserta Didik Pesantren di Kota Kutacane. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 6(2), 1678–1687. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i2.4281>
- Ghozali, B. F. R. ;Hazim. (2025). Hubungan Antara Religiusitas Dan Dukungan Sosial Terhadap Psychological Well Being Pada Santriwati. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 1328–1340.  
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v9i2.6122>
- Glock, C. Y., & Stark, R. (1968). *Religion and society in tension*. Rand McNally.
- Greco, A., Annovazzi, C., Palena, N., Camussi, E., Rossi, G., & Steca, P. (2022). Self-Efficacy Beliefs of University Students: Examining Factor Validity and Measurement Invariance of the New Academic Self-Efficacy Scale. *Frontiers in Psychology*, 12(January), 1–14.  
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.498824>
- Holifah, U. N. (2021). Efikasi Diri Pada Remaja Ditinjau Dari Religiusitas. *Syifa Al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik.*
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The centrality of religiosity scale (CRS).

*Religions*, 3(3), 710–724. <https://doi.org/10.3390/rel3030710>

- Juliantini, M. (2020). Efikasi diri mahasantri dalam menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Daarut Tarbiyah Cabang Bogor. In *Skripsi (tidak dipublikasikan)*.  
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50156/1/MUTIA RA JULIANTINI-FDK](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50156/1/MUTIA_RA_JULIANTINI-FDK).
- Kleppang, A. L., Steigen, A. M., & Finbråten, H. S. (2023). Explaining variance in self - efficacy among adolescents : the association between mastery experiences , social support , and self - efficacy. *BMC Public Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16603-w>
- Munandar, M., & Ruhaena, L. (2023). Self-Efficacy, Religiosity, and Social Support with Undergraduate Students' Self-Regulated Learning in Distance Learning. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 8(2), 157–169. <https://doi.org/10.33367/psi.v8i2.3648>
- Nashich, T. M., & Palupi, L. S. (2020). *The Relationship between Social Support and The Psychological Well-being of Students Who Work Part-time*. 12024.
- Noor, H. N., & Pihasniwati, P. (2023). Gambaran Efikasi Diri Mahasiswa Santri Penghafal Al-Qur'an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 11(2), 188. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v11i1.2774>
- Novrizha, T. S., Aisyah, S., & Surbakti, A. (2025). *Religiusitas sebagai mediator antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis*. 11(1), 247–264.
- Permata Adji, M. J., & Jannah, M. (2023). Self-efficacy dan sport anxiety atlet beladiri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 9(1), 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/45027>
- Pradipta, A., Wardhana, P., Rahmanawati, F. Y., Muhibbin, M. A., Psikologi, F., & Muhammadiyah, U. (2025). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN*. 4.
- Purnama, R., & Romlah, L. S. (2021). Hubungan Antara Dukungan Sosial dan

- Religiusitas dengan Resiliensi Pada Penyintas Tsunami di Desa Way Muli Lampung Selatan. *ANFUSINA: Journal of Psychology*, 4(1), 7–16.  
<https://doi.org/10.24042/ajp.v4i1.13198>
- Qonita Luthfia Zeinnida, Iskandar Tsani, N. Z. S. (2022). *Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Kecerdasan*. 6(1), 48–56.
- Rustika, I. M. (2016). Efikasi Diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi*, 20(1–2), 18–25. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11945>
- Salim, F., & Fakhurrozi, M. (2020). Academic Self-Efficacy and Resilience on Undergraduate Students. *Jurnal Psikologi*, 16 No 2, 175–187.  
<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikologi/article/view/9718/pdf>
- Saroglou, V. (2011). Believing, bonding, behaving, and belonging: The big four religious dimensions and cultural variation. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 42(8), 1320–1340. <https://doi.org/10.1177/0022022111412267>
- Stark, Rodney; Glock, C. Y. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*. University of California Press.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Sukma, A. A., Nurrochma, Y. M., Hanifah, A. P., & Nashori, F. (2024). Religiusitas dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Muslim Yogyakarta. *IJPS : Indonesia Journal of Psychological Studies*, 1(2), 98–114.
- Syidad, A. W., Ilmiyah, B., & Sofi, N. (2024). *The Effect of Social Support and Self-Efficacy on Learning Outcomes*. 5(1), 2774–2776.
- Wardhani, N. (2025). *Peran Religiusitas dalam Menemukan Makna dan Tujuan Hidup : Studi Personal Religious Construct-System di Kalangan Mahasiswa Muslim di Kawasan Jawa Barat , Indonesia*. 3(4), 360–369.
- Waro, M. A. Al, Pratama, M. F., & Yoenanto, N. H. (2023). Pengaruh Religiusitas dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Tinggal di Pondok Pesantren. , *Jurnal Pendidikan Dan ...*, 9(2), 711–720.

[http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal\\_Risalah/article/view/504](http://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/504)

Widoyoko, E. P. (2020). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.

Yundianto, D., Khatami, M., Fathony, A., Rangkuti, A. A., & Syahputra, W. (2023). Memorizing the Quran: Exploring Academic Hardiness, Self-Efficacy, and Perceived Social Support in Islamic Schools. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 4(2), progres.  
<https://doi.org/10.18196/ijiep.v4i2.19812>

Zimet, G. D., Dahlem, N. W., Zimet, S. G., & Farley, G. K. (1988). The multidimensional scale of perceived social support. *Journal of Personality Assessment*, 52(1), 30–41.

## Lampiran

### Lampiran 1 Blueprint Skala *Self Efficacy*

No.	Pertanyaan
1.	Saya dapat menyelesaikan semua masalah, jika mau berusaha keras
2.	Jika rencana saya terhalang situasi tertentu, maka saya akan mencari cara lain untuk tetap mencapai tujuan belajar dan menghafal
3.	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan saya dan mencapai tujuan saya
4.	Saya yakin bahwa saya mampu mengatasi kejadian yang tidak terduga, secara efisien
5.	Berkat kecerdikan saya, saya tahu bagaimana menangani situasi yang tidak terduga
6.	Saya dapat menyelesaikan sebagian besar masalah jika saya melakukan upaya yang diperlukan
7.	Saya dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya mampu menemukan beberapa solusi
8.	Saat menghadapi masalah, saya bisa menemukan beberapa alternatif solusi
9.	Saya mampu menemukan sebuah tindakan, meskipun dalam kondisi terjepit
10.	Apapun yang terjadi, saya biasanya mampu mengatasinya

### Lampiran 2 Blueprint Skala Dukungan Sosial

No.	Pertanyaan
1.	Saya memiliki seseorang yang spesial yang hadir ketika dibutuhkan.
2.	Saya memiliki seseorang yang spesial sebagai tempat berbagi suka dan duka.
3.	Saya memiliki keluarga yang sungguh-sungguh berusaha membantu
4.	Saya memperoleh dukungan emosional dan bantuan yang dibutuhkan dari keluarga
5.	Saya memiliki seseorang yang spesial yang menjadi sumber kenyamanan
6.	Saya memiliki teman-teman yang sungguh-sungguh berusaha membantu
7.	Saya dapat mengandalkan teman-teman ketika sesuatu tidak berjalan sebagaimana mestinya
8.	Saya dapat membicarakan masalah-masalah dengan keluarga
9.	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka.
10.	Saya memiliki seseorang yang spesial yang peduli pada perasaan saya
11.	Saya memiliki keluarga yang bersedia membantu dalam membuat keputusan
12.	Saya dapat membicarakan masalah-masalah dengan teman-teman

### Lampiran 3 Blueprint Skala Religiusitas

No.	Pertanyaan
-----	------------

1.	Saya menghadiri acara-acara keagamaan di kampus atau pesantren yang mendukung proses perkuliahan dan tahfidz.
2.	Saya mengikuti komunitas keagamaan atau halaqah tahfidz yang membantu saya menjaga konsistensi dalam kuliah dan hafalan.
3.	Penting bagi saya untuk mengikuti komunitas keagamaan atau kelompok tahfidz sebagai dukungan dalam menyelesaikan kuliah dan hafalan tepat waktu.
4.	Penting bagi saya untuk sering berdoa kepada Allah agar dimudahkan dalam mengatasi keraguan menyelesaikan kuliah dan hafalan bersamaan.
5.	Saya melakukan ibadah individual (seperti solat sunnah) untuk menjaga ketenangan diri ketika merasa ragu dapat menyelesaikan kuliah dan hafalan tepat waktu.
6.	Saya berdoa secara tiba-tiba ketika mengalami situasi yang membuat saya cemas mengenai perkuliahan dan target hafalan.
7.	Saya merasa ada campur tangan Allah ketika menghadapi keraguan dalam membagi waktu antara kuliah dan hafalan.
8.	Saya mengalami keadaan di mana Allah seperti menunjukkan jalan ketika saya kesulitan menyeimbangkan perkuliahan dan hafalan.
9.	Saya mengalami keadaan di mana saya merasa sangat tersentuh oleh kuasa Allah ketika berjuang mempertahankan hafalan sambil menyelesaikan tugas kuliah.
10.	Saya percaya bahwa Allah selalu ada untuk membantu saya menghadapi keraguan dalam menyelesaikan kuliah dan hafalan secara bersamaan.
11.	Saya percaya adanya kehidupan setelah kematian, termasuk hari kebangkitan dan hari pembalasan.
12.	Saya percaya adanya kekuatan Maha Besar Allah yang mengatur segala urusan saya, termasuk dalam proses menyelesaikan hafalan dan perkuliahan.
13.	Saya memikirkan berbagai isu keagamaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan komitmen sebagai mahasiswa santri tahfidz.
14.	Saya berusaha meningkatkan pengetahuan agama melalui kajian atau pembelajaran yang dapat mendukung proses tahfidz dan studi.
15.	Saya mengikuti informasi keagamaan melalui media (internet, buku, ceramah, dan sebagainya) untuk memperkuat pemahaman agama yang membantu saya bertahan dalam kuliah dan hafalan

## Lampiran 4 Instrumen Penelitian

Kuesioner Untuk Mahasiswa Santri Tahfidz	
<p>Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh!</p> <p>Perkenalkan, saya Nida Azzia Akmalia dan Khuzama Fiyal Ikhlasarima, mahasiswa Program Studi S1 Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian skripsi yang bertujuan untuk mengetahui persepsi mengenai kondisi psikologis mahasiswa santri tahfidz dalam menjalani peran akademik sebagai mahasiswa di kampus dan peran menjadi santri tahfidz secara bersamaan. Penelitian ini berfokus pada beberapa aspek psikologis dan sosial yang berkaitan dengan interaksi sosial, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan ambisi pribadi, serta cara individu menyikapi dan memaknai keterlambatan berkegiatan sehari-hari keagamaan.</p> <p>Saya mengundang Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa aktif</li><li>2. Berstatus sebagai santri tahfidz.</li></ol> <p>Partisipasi Saudara/i sangat berarti bagi kelancaran dan kualitas penelitian ini. Atas waktu dan kesediaan Saudara/i, saya mengucapkan terima kasih.</p> <p>220401110219@studeng.uin-malang.ac.id <a href="#">Ganti email</a></p> <p>Tidak terbagikan</p> <p>* Menampilkan pertanyaan yang wajib diisi</p> <p>Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela. Seluruh jawaban yang diberikan bersifat anonim, dijamin kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik. Waktu pengisian kuesioner diperkirakan sekitar 15-20 menit. Apakah Anda bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini?</p> <p><input type="radio"/> Ya, Saya bersedia</p>	
220401110219@studeng.uin-malang.ac.id <a href="#">Ganti email</a>	
Tidak terbagikan	
* Menampilkan pertanyaan yang wajib diisi	
Data diri (jawaban ini akan diisi sesuai dengan diri Anda. Seluruh jawaban bersifat anonim, rahasia, dan hanya digunakan sebagai kebutuhan akademik dalam penelitian ini. Termasuk atas partisipasi Anda.	
Nama atau inisial *	
Jawaban Anda	
Usia (Contoh: 20) *	
Jawaban Anda	
Jenis kelamin *	
<input type="radio"/> Laki-laki	
<input type="radio"/> Perempuan	



The General Self-Efficacy Scale

Isikan isi pernyataan di bawah ini sesuai diri Anda

1. Saya dapat menyelesaikan semua masalah, jika mau berusaha keras \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

2. Jika rencana saya terhalang situasi tertentu, maka akan mencari cara lain untuk tetap mencapai tujuan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

3. Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan dan mencapai tujuan \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

4. Saya yakin mampu mengatasi kejadian yang tidak terduga, secara efisien \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

5. Berkat kecerdikan, saya tahu bagaimana mengatasi situasi yang tidak terduga \*

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

6. Saya dapat menyelesaikan sebagian besar masalah jika melakukan upaya yang diperlukan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

7. Saya dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena mampu menemukan beberapa solusi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

8. Saat menghadapi masalah, saya bisa menemukan beberapa alternatif solusi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

9. Saya mampu menemukan sebuah tindakan, meskipun dalam kondisi terjelek

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

10. Apapun yang terjadi, saya biasanya mampu mengatasinya

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

Multidimensional Scale of Perceived Social Support

Silakan isi pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri Anda

1. Saya memiliki seseorang yang spesial yang hadir ketika dibutuhkan. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

2. Saya memiliki seseorang yang spesial sebagai tempat berbagi suka dan duka. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

6. Saya memiliki teman-teman yang sungguh-sungguh berusaha membantu. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

7. Saya dapat mengandalkan teman-teman ketika sesuatu tidak berjalan sebagaimana mestinya. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

8. Saya dapat membicarakan masalah-masalah dengan keluarga. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

12. Saya dapat membicarakan masalah-masalah dengan teman-teman. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

3. Saya memiliki keluarga yang sungguh-sungguh berusaha membantu. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

4. Saya memperoleh dukungan emosional dan bantuan yang dibutuhkan dari keluarga. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

5. Saya memiliki seseorang yang spesial yang menjadi sumber kenyamanan. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

9. Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

10. Saya memiliki seseorang yang spesial yang peduli pada perasaan saya. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

11. Saya memiliki keluarga yang bersedia membantu dalam membuat keputusan. \*

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

Kembali

Berikutnya

Kosongkan format

Centrality of Religiosity Scale (CRS-15)

Silakan isi pernyataan di bawah ini sesuai dengan diri Anda

1. Saya menghadiri acara-acara keagamaan di kampus atau pesantren yang mendukung proses perkuliahan dan tahfidz

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

2. Saya mengikuti komunitas keagamaan atau halaqah tahfidz yang membantu saya menjaga konsistensi dalam kuliah dan hafalan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

6. Saya berdos secara tiba-tiba ketika mengalami situasi yang membuat saya cemas mengenai perkuliahan dan target hafalan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

7. Saya merasa ada campur tangan Allah ketika menghadapi keraguan dalam membagi waktu antara kuliah dan hafalan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

8. Saya mengalami keadaan di mana Allah seperti menunjukkan jalan ketika saya kesulitan menyeimbangkan perkuliahan dan hafalan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

3. Penting bagi saya untuk mengikuti komunitas keagamaan atau kelompok tahfidz sebagai dukungan dalam menyelesaikan kuliah dan hafalan tepat waktu

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

4. Penting bagi saya untuk sering berdos kepada Allah agar memudahkan dalam mengatasi keraguan menyelesaikan kuliah dan hafalan bersamaan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

5. Saya melakukan ibadah individual (seperti sholat sunnah) untuk menjaga ketenangan diri ketika merasa ragu dapat menyelesaikan kuliah dan hafalan tepat waktu

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju



9. Saya mengalami keadaan di mana saya merasa sangat tersentuh oleh kuasa Allah ketika berjuang mempertahankan hafalan sambil menyelesaikan tugas kuliah

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

10. Saya percaya bahwa Allah selalu ada untuk membantu saya menghadapi keraguan dalam menyelesaikan kuliah dan hafalan secara bersamaan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

11. Saya percaya adanya kehidupan setelah kematian, termasuk hari kebangkitan dan hari pembalasan

- Sangat Setuju  
 Setuju  
 Tidak Setuju  
 Sangat Tidak Setuju

12. Saya percaya adanya kekuatan Maha Besar Allah yang mengatur segala urusan saya, termasuk dalam proses menyelesaikan hafalan dan perkuliahan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

13. Saya memikirkan berbagai isu keagamaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan komitmen sebagai mahasiswa santri tahfidz

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

14. Saya berusaha meningkatkan pengetahuan agama melalui kajian atau pembelajaran yang dapat mendukung proses tahfidz dan studi

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

15. Saya mengikuti informasi keagamaan melalui media (internet, buku, orenah, dan sebagainya) untuk memperkuat pemahaman agama yang membantu saya bertahan dalam kuliah dan hafalan

- Sangat Setuju
- Setuju
- Tidak Setuju
- Sangat Tidak Setuju

[Kembali](#)

[Berikutnya](#)

[Kosongkan formulir](#)

Ingat selalu mengamankan sandi melalui Google Formulir

Formulir ini dibuat dalam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang - [Halaman pemilik formulir](#)

Apakah formulir ini tampak mencurigakan? [Laporkan](#)

Google Formulir

Lampiran 5 Penilaian *Expert Judgement*

**LEMBAR EXPERT JUDGMENT MODIFIKASI ALAT UKUR**

**Skala Generalized *Self Efficacy* Scale (GSES), Multidimensional  
Scale of Perceived Social Support, Centrality of Religiosity Scale**



**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**TAHUN 2025**

## Pengantar

Bapak/Ibu perkenalkan, Saya Khazana Firyal Idelitarahma. Mahasiswa program studi Psikologi semester 7 UIN Maulana Malik Ibrahim. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada Mahasiswa Santri Tahfidz”. Saya membutuhkan bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap aitem - aitem dalam alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Penilaian akan dilakukan pada alat ukur berikut:

10. Skala Generalized *Self Efficacy* Scale (GSES)
11. Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support
12. Skala *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15)

Penilaian dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 – 5 pada kolom penilaian. Penilaian didasarkan pada tata bahasa dan kesesuaian/relevansi butir aitem dengan konstruk psikologis yang hendak diukur. Instrumen ini akan diberikan kepada partisipan dengan kriteria

Adapun kriteria penilaian dari instrumen ini meliputi:

- Nilai 1: Sangat Tidak Relevan
- Nilai 2: Tidak Relevan
- Nilai 3: Netral
- Nilai 4: Relevan
- Nilai 5: Sangat Relevan

## **PERSETUJUAN *PROFESSIONAL JUDGEMENT***

Hal : Permohonan Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran : 1 Bandel

Yth. Bapak/Ibu .....

Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir/skripsi, dengan ini saya :

Nama Lengkap : Khazana Firyal Idelitarahma  
NIM : 220401110219  
Program Studi/Fakultas : Psikologi/Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim  
Dosen Pembimbing : Ali Syahidin Mubarak, M.Si  
Judul Penelitian : Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada Mahasiswa Santri Tahfidz

Instrumen yang akan divalidasi

1. Skala *Generalized Self Efficacy Scale* (GSES)
2. Skala *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*
3. Skala *Centrality of Religiosity Scale* (CRS-15)

Memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk berkenan memberikan validasi terhadap instrumen penelitian yang akan saya gunakan dalam penelitian saya. Sebagai bahan pertimbangan bersama ini saya lampirkan **Teori, Kisi-kisi instrumen, dan Instrumen penelitian** sesuai format yang akan digunakan dalam proses pengambilan data.

Demikian permohonan yang dapat saya sampaikan, atas bantuan dan perhatian serta mendahului perkenannya, saya ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Malang, 05 Desember 2025

Khazana Firyal Idelitarahma

NIM. 220401110219.

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Arfin Nurma Halida  
Pekerjaan : Dosen Psikologi Unesa  
NIP/NIDN : 199111192023212032

Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala *Generalized Self Efficacy Scale (GSES)*, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*, *Centrality of Religiosity Scale* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz” yang disusun oleh :

Nama : Khazana Firyal Idelitarahma  
NIM : 220401110219

Surabaya, 7 Desember 2025

Rater,



Arfin Nurma Halida

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Putu Rizki Arnany

Pekerjaan : Dosen Psikologi UTM

NIP/NIDN : 198705262022032006

Menyatakan bersedia menjadi rater skala *Generalized Self Efficacy Scale (GSES)*, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*, *Centrality of Religiosity Scale* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz” yang disusun oleh :

Nama : Khazana Firyal Idelitarahma

NIM : 220401110219

Bangkalan, 7 Desember  
2025

Rater,



Ni Putu Rizky Arnani

## SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RATER

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mubarak

Pekerjaan : Dosen Psikologi Islam UIN Antasari

NIP/NIDN : -

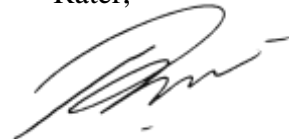
Menyatakan bersedia menjadi rater untuk skala *Generalized Self Efficacy Scale (GSES)*, *Multidimensional Scale of Perceived Social Support*, *Centrality of Religiosity Scale* yang akan digunakan dalam menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial dan Religiusitas terhadap *Self Efficacy* pada mahasiswa santri tahfidz” yang disusun oleh :

Nama : Khazana Firyal Idelitarahma

NIM : 220401110219

Banjarmasin, 7 Desember 2025

Rater,



**PENILAIAN BUTIR AITEM**  
**The General Self Efficacy Scale**

Skala ini akan diberikan kepada Mahasiswa Santri Tahfidz

NO	Item Asli (Schwarzer dan Jerusalem, 1995)	Item Adaptasi (Wardani et al, 2025)	Item Modifikasi	Rater 1 Skor (1-5)	Rater 2 Skor (1-5)	Rater 3 Skor (1-5)
1	<i>I can always manage to solve difficult problems if I try hard enough.</i>	Saya dapat menyelesaikan semua masalah, jika mau berusaha keras	Saya dapat menyelesaikan semua masalah, jika mau berusaha keras	5	5	5
2	<i>If someone opposes me, I can find the means and ways to get what I want.</i>	Jika keinginan saya terhalang oleh orang lain, maka saya akan mencari cara lain agar bisa tetap mencapai keinginan tersebut	Jika rencana saya terhalang situasi tertentu, maka saya akan mencari cara lain untuk tetap mencapai tujuan belajar dan menghafal	5	5	5
3	<i>It is easy for me to stick to my aims and accomplish my goals..</i>	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan saya dan mencapai tujuan saya	Mudah bagi saya untuk tetap pada tujuan saya dan mencapai tujuan saya	5	5	5

4	<i>I am confident that I could deal efficiently with unexpected events.</i>	Berkat kecerdikan saya, saya tahu bagaimana menangani situasi yang tidak terduga	Berkat kecerdikan saya, saya tahu bagaimana menangani situasi yang tidak terduga	4	4	4
5	<i>Thanks to my resourcefulness, I know how to handle unforeseen situations.</i>	Saya memiliki seseorang yang spesial yang menjadi sumber nyata kenyamanan bagi saya	Saya memiliki seseorang yang spesial yang menjadi sumber kenyamanan	4	4	4
6	<i>I can solve most problems if I invest the necessary effort.</i>	Saya dapat menyelesaikan sebagian besar masalah jika saya melakukan upaya yang diperlukan	Saya dapat menyelesaikan sebagian besar masalah jika saya melakukan upaya yang diperlukan	4	4	4
7	<i>I can remain calm when facing difficulties because I can rely on my coping abilities.</i>	Saya dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya mampu menemukan beberapa solusi	Saya dapat tetap tenang ketika menghadapi kesulitan karena saya mampu menemukan beberapa solusi	5	5	5
8	<i>When I am confronted with a problem, I find several solutions</i>	Saat menghadapi masalah, saya bisa menemukan beberapa alternatif solusi	Saat menghadapi masalah, saya bisa menemukan beberapa alternatif solusi	5	5	5

9	<i>If I am in trouble, I usually think of a solution.</i>	Saya mampu menemukan sebuah tindakan, meskipun dalam kondisi terjepit	Saya mampu menemukan sebuah tindakan, meskipun dalam kondisi terjepit	5	5	5
10	<i>I can handle whatever comes my way</i>	Apapun yang terjadi, saya biasanya mampu mengatasinya	Apapun yang terjadi, saya biasanya mampu mengatasinya	5	5	5

### PENILAIAN BUTIR AITEM

#### Skala Multidimensional Scale of Perceived Social Support

Skala ini akan diberikan kepada Mahasiswa Santri Tahfidz

NO	Item Asli (Zimet, 1988)	Item Adaptasi (Firdaus,2023)	Item Modifikasi	Rater 1 Skor (1-5)	Rater 2 Skor (1-5)	Rater 3 Skor (1-5)
1	There is a special person who is around when I am in need.	Ada seorang yang spesial (pasangan, guru, dosen, mentor dsb) di sekitar saya ketika saya membutuhkan	Saya memiliki seseorang yang spesial yang hadir ketika dibutuhkan.	5	5	5

2	There is a special person with whom I can share my joys and sorrows	Ada seseorang yang spesial yang menjadi tempat saya berbagi suka dan duka	Saya memiliki seseorang yang spesial sebagai tempat berbagi suka dan duka.	4	4	4
3	My family really tries to help me.	Keluarga saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	Saya memiliki keluarga yang sungguh-sungguh berusaha membantu	5	5	5
4	I get the emotional help and support I need from my family.	Saya mendapatkan bantuan emosional dan dukungan yang saya butuhkan dari keluarga saya	Saya memperoleh dukungan emosional dan bantuan yang dibutuhkan dari keluarga	5	5	5
5	I have a special person who is a real source of comfort to me.	Saya memiliki seseorang yang spesial yang menjadi sumber nyata kenyamanan bagi saya	Saya memiliki seseorang yang spesial yang menjadi sumber kenyamanan	5	5	5
6	My friends really try to help me	Teman-teman saya sungguh-sungguh berusaha membantu saya	Saya memiliki teman-teman yang sungguh-sungguh berusaha membantu	4	4	4
7	I can count on my friends when things go wrong.	Saya dapat mengandalkan teman-teman saya ketika	Saya dapat mengandalkan teman-teman ketika sesuatu	5	5	5

		sesuatu berjalan tidak seperti yang seharusnya	tidak berjalan sebagaimana mestinya			
8	I can talk about my problems with my family.	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan keluarga saya	Saya dapat membicarakan masalah-masalah dengan keluarga	5	5	5
9	I have friends with whom I can share my joys and sorrows.	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka	Saya memiliki teman-teman untuk berbagi suka dan duka.	5	5	5
10	There is a special person in my life who cares about my feelings.	Ada seseorang spesial dalam kehidupan saya. yang peduli dengan perasaan-perasaan saya	Saya memiliki seseorang yang spesial yang peduli pada perasaan saya	5	5	5
11	My family is willing to help me make decisions.	Keluarga saya bersedia untuk membantu saya dalam mengambil keputusan	Saya memiliki keluarga yang bersedia membantu dalam membuat keputusan	5	5	5
12	I can talk about my problems with my friends.	Saya dapat membicarakan masalah-masalah saya dengan teman-teman saya	Saya dapat membicarakan masalah-masalah dengan teman-teman	4	4	4

### PENILAIAN BUTIR AITEM

Skala : *Centrality of Religiosity Scale (CRS-15)* yang dikembangkan oleh Stefan Huber dan Odilo W. Huber (2012)

Skala ini akan diberikan kepada : Mahasiswa Santri Tahfidz

N O	Item Asli (Huber & Huber, 2012)	Item Adaptasi (Firdaus, 2023)	Item Modifikasi	Rater 1 Skor (1-5)	Rater 2 Skor (1-5)	Rater 3 Skor (1-5)
1	How often do you think about religious issues?	Saya menghadiri acara-acara keagamaan	Saya menghadiri acara-acara keagamaan di kampus atau pesantren yang mendukung proses perkuliahan dan tahfidz.	5	5	5
2	To what extent do you believe that God or something divine exists?	Saya mengikuti komunitas keagamaan	Saya mengikuti komunitas keagamaan atau halaqah tahfidz yang membantu saya menjaga	4	4	4

			konsistensi dalam kuliah dan hafalan.			
3	How often do you take part in religious service?	Penting bagi saya untuk mengikuti komunitas keagamaan	Penting bagi saya untuk mengikuti komunitas keagamaan atau kelompok tahfidz sebagai dukungan dalam menyelesaikan kuliah dan hafalan tepat waktu.	5	5	5
4	How often do you pray?	Penting bagi saya untuk sering berdoa kepada Tuhan	Penting bagi saya untuk sering berdoa kepada Allah agar dimudahkan dalam mengatasi keraguan menyelesaikan kuliah dan hafalan bersamaan.	5	5	5
5	How often do you experience	Saya melakukan ibadah	Saya melakukan ibadah individual	4	4	4

	situations in which you have the feeling that God or something divine intervenes in your life?	individual/dikerjakan sendirian (seperti sholat tahajjud, dhuha, dan sholat sunnah)	(seperti sholat sunnah) untuk menjaga ketenangan diri ketika merasa ragu dapat menyelesaikan kuliah dan hafalan tepat waktu.			
6	How interested are you in learning more about religious topics?	Saya berdoa secara tiba-tiba ketika mengalami kejadian yang membuat saya tersentuh	Saya berdoa secara tiba-tiba ketika mengalami situasi yang membuat saya cemas mengenai perkuliahan dan target hafalan.	4	4	4
7	To what extent do you believe in an afterlife-e.g immortality of the soul, resurrection of	Saya merasa ada campur tangan Tuhan dalam kehidupan	Saya merasa ada campur tangan Allah ketika menghadapi keraguan dalam membagi waktu	4	4	4

	the dead or reincarnation?		antara kuliah dan hafalan.			
8	How important is to take part in religious services?	Saya mengalami keadaan dimana Tuhan seperti menunjukkan jalan atau mengungkap sesuatu kepada saya	Saya mengalami keadaan di mana Allah seperti menunjukkan jalan ketika saya kesulitan menyeimbangkan perkuliahan dan hafalan.	5	5	5
9	How important is personal prayer for you?	Saya mengalami keadaan dimana saya merasa tersentuh karena kuasa Tuhan	Saya mengalami keadaan di mana saya merasa sangat tersentuh oleh kuasa Allah ketika berjuang mempertahankan hafalan sambil menyelesaikan tugas kuliah.	5	5	5

10	How often do you experience situations in which you have the feeling that God or something divine wants to communicate or to reveal something to you?	Saya percaya bahwa Tuhan itu ada	Saya percaya bahwa Allah selalu ada untuk membantu saya menghadapi keraguan dalam menyelesaikan kuliah dan hafalan secara bersamaan.	5	5	5
11	How often do you keep yourself informed about religious questions through radio, television, internet, newspapers, or books?	Saya percaya adanya kehidupan setelah kematian, seperti hari kebangkitan dan hari pembalasan	Saya percaya adanya kehidupan setelah kematian, termasuk hari kebangkitan dan hari pembalasan.	5	5	5
12	In your opinion, how probable is it that a higher power really exists	Saya percaya adanya kekuatan yang Maha Besar	Saya percaya adanya kekuatan Maha Besar Allah yang mengatur segala urusan saya, termasuk dalam	5	5	5

			proses menyelesaikan hafalan dan perkuliahan.			
13	How important is it for you to be connected to a religious community?	.Saya memikirkan isu mengenai agama, seperti isu penistaan agama	Saya memikirkan berbagai isu keagamaan, termasuk hal-hal yang berkaitan dengan komitmen sebagai mahasiswa santri tahfidz.	5	5	5
14	How often do you pray spontaneously when inspired by daily situations?	Saya terus meningkatkan pengetahuan agama dalam suatu seminar atau pengajian secara rutin	Saya berusaha meningkatkan pengetahuan agama melalui kajian atau pembelajaran yang dapat mendukung proses tahfidz dan studi.	4	4	4
15	How often do you experience situations in which you have the feeling	Saya mengikuti informasi permasalahan agama melalui	Saya mengikuti informasi keagamaan melalui	5	5	5

	that God or something divine is present?	radio, televisi, internet, koran, maupun buku	media (internet, buku, ceramah, dan sebagainya) untuk memperkuat pemahaman agama yang membantu saya bertahan dalam kuliah dan hafalan.			
--	--	---	--	--	--	--

**Kemudian disesuaikan dengan jumlah skala yang akan digunakan**





### Communalities

	Initial	Extraction
Self Efficacy	1.000	.812
Self Efficacy	1.000	.782
Self Efficacy	1.000	.497
Self Efficacy	1.000	.589
Self Efficacy	1.000	.842
Self Efficacy	1.000	.526
Self Efficacy	1.000	.811
Self Efficacy	1.000	.573
Self Efficacy	1.000	.614
Self Efficacy	1.000	.477

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Uji Validitas Konstruk CFA Dukungan Sosial

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.848
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2143.942
	df	66
	Sig.	.000

#### Anti-image Matrices

	Dukoso	Dukosa	Dukosb	Dukosm	Dukosn	Dukosr	Dukosw	Dukosx	Dukosy	Dukosz	Dukosaa	Dukosab	
Anti-image Covariance	Dukoso	.291	-.128	-.008	.030	-.075	-.016	-.014	-.053	.043	-.032	.019	-.031
	Dukosa	-.128	.224	.018	-.032	-.047	-.003	.017	.040	-.035	-.100	-.024	.032
	Dukosb	-.008	.018	.361	-.187	.028	-.030	.025	.001	-.021	-.041	-.121	-.040
	Dukosm	.030	-.032	-.187	.354	-.043	-.047	.014	-.054	.011	-.037	-.085	.004
	Dukosn	-.075	-.047	.028	-.043	.334	-.002	-.045	.047	-.003	-.106	-.035	.028
	Dukosr	-.016	-.003	-.030	-.047	-.002	.436	-.117	.028	-.144	.022	-.014	-.073
	Dukosw	-.014	.017	.025	.014	-.045	-.117	.575	-.006	-.063	-.001	-.024	-.118
	Dukosx	-.053	.040	.001	-.054	.047	.029	-.006	.590	-.063	-.004	-.181	-.027
	Dukosy	.043	-.035	-.021	.011	-.003	-.144	-.063	-.063	.370	-.005	.003	-.190
	Dukosz	-.032	-.100	-.041	.037	-.106	.022	-.001	-.064	-.008	.287	.035	-.039
	Dukosaa	.019	-.024	-.121	-.085	-.035	-.014	-.024	-.181	.003	.035	.375	-.046
	Dukosab	-.031	.032	.040	.004	.028	-.073	-.118	.027	-.180	-.029	-.046	.442
Anti-image Correlation	Dukoso	.843 <sup>a</sup>	-.510	-.024	.094	-.246	-.046	-.034	-.129	.132	-.114	.057	-.088
	Dukosa	-.510	.826 <sup>a</sup>	.062	-.113	-.172	-.011	.046	.111	-.123	-.393	-.081	.103
	Dukosb	-.024	.062	.898 <sup>a</sup>	-.522	.078	-.075	.054	.003	-.058	-.126	-.328	.100
	Dukosm	.094	-.113	-.522	.820 <sup>a</sup>	-.126	-.118	.030	-.119	.029	.116	-.254	.011
	Dukosn	-.246	-.172	.078	-.126	.891 <sup>a</sup>	-.006	-.103	.107	-.008	-.342	-.100	.072
	Dukosr	-.046	-.011	-.075	-.118	-.006	.886 <sup>a</sup>	-.234	.058	-.358	.863	-.035	-.165
	Dukosw	-.034	.046	.054	.030	-.103	-.234	.801 <sup>a</sup>	-.010	-.137	-.001	-.052	-.233
	Dukosx	-.129	.111	.003	-.119	.107	.056	-.010	.856 <sup>a</sup>	-.134	-.305	-.342	-.053
	Dukosy	.132	-.123	-.058	.029	-.008	-.358	-.137	-.134	.831 <sup>a</sup>	-.023	.009	-.444
	Dukosz	-.114	-.393	-.126	.116	-.342	.063	-.001	-.205	-.023	.855 <sup>a</sup>	.109	-.081
	Dukosaa	.057	-.081	-.328	-.234	-.100	-.035	-.052	-.343	.009	.106	.864 <sup>a</sup>	-.112
	Dukosab	-.088	.103	.100	.011	.072	-.165	-.233	.053	-.444	-.081	-.112	.818 <sup>a</sup>

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

## Communalities

	Initial	Extraction
Duksos	1.000	.827
Duksos	1.000	.860
Duksos	1.000	.787
Duksos	1.000	.787
Duksos	1.000	.785
Duksos	1.000	.710
Duksos	1.000	.641
Duksos	1.000	.503
Duksos	1.000	.767
Duksos	1.000	.818
Duksos	1.000	.772
Duksos	1.000	.750

Extraction Method: Principal Component Analysis.

## Uji Validitas Konstruk CFA Religiusitas

### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.920
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	2688.743
	df	105
	Sig.	.000

**Anti-Image Matrices**

	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas	Religiusitas
Religiusitas	.378	-.143	-.038	-.202	-.095	.009	-.288	-.813	-.033	-.213	.009	-.288	.004	.014	-.038
Religiusitas	-.143	.448	-.214	.014	.021	.019	-.071	-.038	-.039	.029	.009	-.084	-.043	.035	-.034
Religiusitas	-.038	-.214	.428	-.038	-.047	.038	-.078	-.002	-.011	-.002	-.003	-.003	-.011	-.031	-.028
Religiusitas	.202	.014	-.038	.383	-.104	-.098	-.017	-.002	-.000	-.018	-.003	-.008	-.006	-.006	-.031
Religiusitas	-.095	.021	-.047	-.104	.318	.107	-.049	-.008	.002	.014	-.029	.009	.009	-.049	-.013
Religiusitas	.009	-.071	-.078	-.086	.107	.444	-.086	-.008	-.011	-.044	-.044	-.004	-.018	-.002	-.028
Religiusitas	-.288	-.078	.014	-.087	-.048	-.088	.011	.112	-.000	.011	-.031	.005	.034	-.023	.038
Religiusitas	-.033	-.000	.043	-.088	.088	.009	.113	.007	.100	-.044	.039	.014	.013	-.043	.009
Religiusitas	-.813	-.008	.002	-.088	.033	-.011	-.088	-.008	.013	-.015	-.018	.007	.038	-.048	-.011
Religiusitas	.033	.005	-.011	-.018	.018	-.044	.011	-.004	-.001	.048	-.018	-.000	.038	.023	-.014
Religiusitas	.009	.008	.002	-.088	.028	.444	.011	.018	-.018	.008	.048	.048	-.108	.012	-.018
Religiusitas	.004	-.084	.003	-.088	.035	-.014	.025	-.018	.007	-.008	.108	.003	.003	-.005	.011
Religiusitas	.004	-.043	-.043	-.081	-.008	.013	-.034	-.013	.000	-.038	-.012	.003	.034	-.134	-.008
Religiusitas	.018	.003	.018	.038	.048	.002	.028	-.044	.048	.003	.018	-.008	.018	-.008	-.178
Religiusitas	-.028	-.004	.028	-.031	.013	.028	.020	.003	.011	.014	.001	.001	.008	-.178	.040
Religiusitas	.000	-.282	-.108	.081	-.117	.014	.013	-.032	-.082	-.034	.029	.002	.008	.031	.001
Religiusitas	-.282	.000	-.003	.033	.043	.033	-.080	-.034	-.048	.039	-.001	-.002	.008	.042	-.025
Religiusitas	.148	-.043	.000	-.088	-.143	.008	.008	.113	.000	-.048	.008	.008	.008	-.088	.027
Religiusitas	.001	.003	-.088	.047	-.038	-.172	.034	-.102	.004	-.081	.178	-.008	.002	.181	.018
Religiusitas	-.117	.043	-.143	-.038	.047	-.150	-.084	-.058	.008	.042	.178	.043	.018	-.183	-.024
Religiusitas	.018	.008	.008	-.172	-.103	.047	.148	.008	-.004	.113	.138	-.081	.017	-.082	.043
Religiusitas	.013	-.060	.038	.034	-.004	-.148	.047	.000	.002	-.112	.038	-.002	.002	.002	.038
Religiusitas	.002	-.004	.013	-.143	-.101	.033	-.183	.024	-.048	.147	-.005	.033	-.131	.008	.008
Religiusitas	.002	-.088	.008	-.002	.018	.018	.181	-.048	.047	-.048	-.048	.008	.011	-.142	.008
Religiusitas	-.034	.008	.038	-.081	.042	-.113	.028	.148	-.008	.037	-.042	-.172	.008	.008	-.004
Religiusitas	.023	-.001	.008	-.078	-.018	.123	-.082	.017	.044	-.042	.047	-.048	.038	-.063	.004
Religiusitas	.022	-.013	.008	-.028	.003	-.007	.083	.008	.008	-.072	-.048	.047	.002	-.172	.003
Religiusitas	.008	-.088	-.008	-.082	-.018	-.011	-.081	-.038	.001	-.008	-.038	.001	.001	-.084	-.122
Religiusitas	.021	.002	-.008	.181	.003	.003	.002	-.038	.143	.038	-.003	-.112	-.048	.047	-.048
Religiusitas	.001	-.018	-.047	-.078	.004	.001	.008	.008	-.044	.004	.003	-.102	.048	.047	.001

a. Measure of Sampling Adequacy (MSA)

### Communalities

	Initial	Extraction
Religiusitas	1.000	.612
Religiusitas	1.000	.719
Religiusitas	1.000	.734
Religiusitas	1.000	.633
Religiusitas	1.000	.470
Religiusitas	1.000	.357
Religiusitas	1.000	.362
Religiusitas	1.000	.688
Religiusitas	1.000	.681
Religiusitas	1.000	.793
Religiusitas	1.000	.731
Religiusitas	1.000	.711
Religiusitas	1.000	.482
Religiusitas	1.000	.570
Religiusitas	1.000	.525

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Reliabilitas Alat Ukur *Self Efficacy*

#### Tahap 1

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S2	24.3333	10.851	.483	.833
S3	24.8333	9.799	.534	.830
S4	24.6000	10.731	.510	.831
S5	24.6000	11.007	.517	.831
S6	24.6667	9.885	.594	.822
S7	24.8667	9.292	.705	.808
S8	24.6667	10.023	.499	.834
S9	24.7000	9.666	.691	.811
S10	24.6000	10.731	.510	.831

## Tahap 2

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	9

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
S2	24.3333	10.851	.483	.833
S3	24.8333	9.799	.534	.830
S4	24.6000	10.731	.510	.831
S5	24.6000	11.007	.517	.831
S6	24.6667	9.885	.594	.822
S7	24.8667	9.292	.705	.808
S8	24.6667	10.023	.499	.834
S9	24.7000	9.666	.691	.811
S10	24.6000	10.731	.510	.831

### Reliabilitas Alat Ukur Dukungan Sosial

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	12

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	33.87	22.602	.681	.806
D2	33.87	21.706	.722	.800
D3	33.40	25.283	.422	.827
D4	33.50	25.431	.373	.830
D5	33.83	22.833	.623	.810
D6	33.60	23.214	.726	.805
D7	33.70	23.459	.629	.811
D8	33.97	23.551	.470	.824
D9	33.67	24.299	.527	.819
D10	33.97	24.102	.400	.831
D11	33.43	26.668	.198	.841
D12	34.00	26.552	.169	.845

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.857	10

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
D1	27.7000	19.114	.798	.821
D2	27.7000	18.493	.798	.820
D3	27.2333	22.047	.475	.850
D4	27.3333	22.368	.392	.856
D5	27.6667	19.333	.734	.827
D6	27.4333	20.668	.678	.835
D7	27.5333	21.292	.519	.847
D8	27.8000	20.786	.458	.854
D9	27.5000	22.121	.409	.855
D10	27.8000	21.200	.403	.859

### Reliabilitas Alat Ukur Religiusitas

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
R1	46.53	26.533	.376	.895
R2	46.57	26.461	.368	.896
R3	46.40	25.697	.524	.889
R4	45.93	26.340	.522	.889
R5	46.20	26.786	.349	.896
R6	46.13	24.189	.708	.881
R7	46.20	24.717	.641	.884
R8	46.10	24.783	.667	.883
R9	46.00	25.241	.742	.881
R10	46.03	25.068	.781	.879
R11	45.93	25.099	.780	.879
R12	46.03	25.413	.497	.891
R13	46.40	26.179	.586	.887
R14	46.23	26.599	.537	.888
R15	46.30	26.562	.612	.887

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		283
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.34592997
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.033
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

#### Uji Linearitas *Self Efficacy* Dukungan Sosial

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy * Dukas	Between Groups	(Combined)	1350,292	27	50,011	3,886	,000
		Linearity	674,753	1	674,753	52,428	,000
		Deviation from Linearity	675,538	26	25,982	2,019	,003
	Within Groups	3282,005	355	12,871			
Total			4632,297	382			

### Uji Linearitas *Self Efficacy* Religiusitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Efficacy * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	1892,948	21	89,643	8,167	,000
		Linearity	1229,627	1	1229,627	116,708	,000
		Deviation from Linearity	663,321	21	31,587	2,998	,000
	Within Groups	2739,349	260	10,536			
Total			4632,297	282			

### Uji Multikolinearitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,988	1,881		5,311	,000		
	Dukungan Sosial	,165	,035	,243	4,667	,000	,900	1,112
	Religiusitas	,299	,035	,438	8,426	,000	,900	1,112

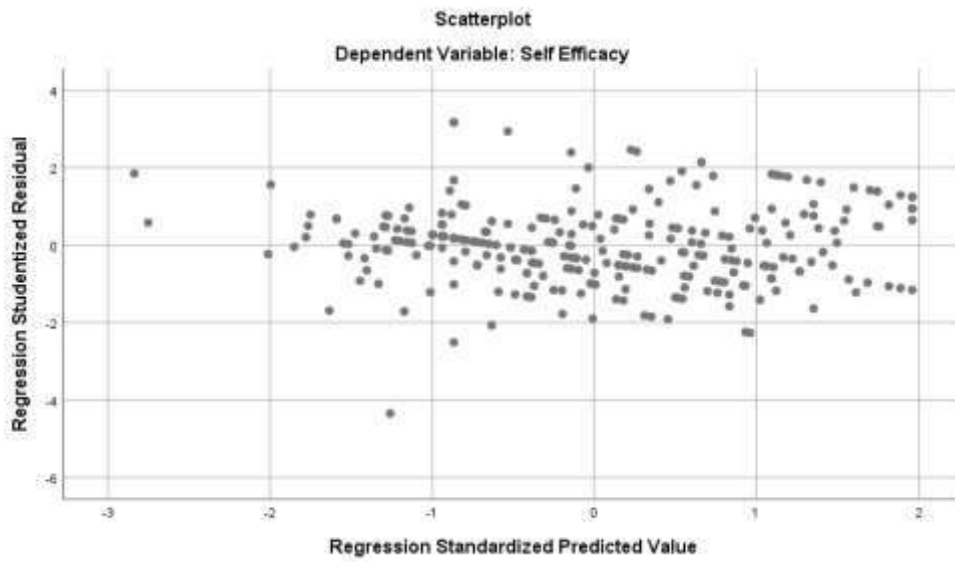
a. Dependent Variable: Self Efficacy

### Uji Heterokedastisitas

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9,988	1,881		5,311	,000		
	Dukungan Sosial	,165	,035	,243	4,667	,000	,900	1,112
	Religiusitas	,299	,035	,438	8,426	,000	,900	1,112

a. Dependent Variable: Self Efficacy



**Uji Hipotesis**

**Uji T Parsial**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.988	1.881		5.311	.000		
	Dukungan Sosial	.165	.035	.243	4.667	.000	.900	1.112
	Religiusitas	.299	.035	.438	8.426	.000	.900	1.112

a. Dependent Variable: Self Efficacy

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SE_Total * D_Total	.382	.146	.540	.291

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
SE_Total * R_Total	.515	.265	.639	.409

## Uji F Simultan

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1475.237	2	737.619	65.419	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3157.060	280	11.275		
	Total	4632.297	282			

a. Dependent Variable: Self Efficacy

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Dukungan Sosial

## Koefisien Determinasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 <sup>a</sup>	.318	.314	3.358	2.014

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Dukungan Sosial

b. Dependent Variable: Self Efficacy